

Koentjaraningrat Memorial  
Lecture X/2013

"Pendidikan &  
Kearifan Timur"

INCAFO ILUNI FT UI  
untuk Kedaulatan Industri  
Kemaritiman RI

1st  
year



Mei - Juni, 2013

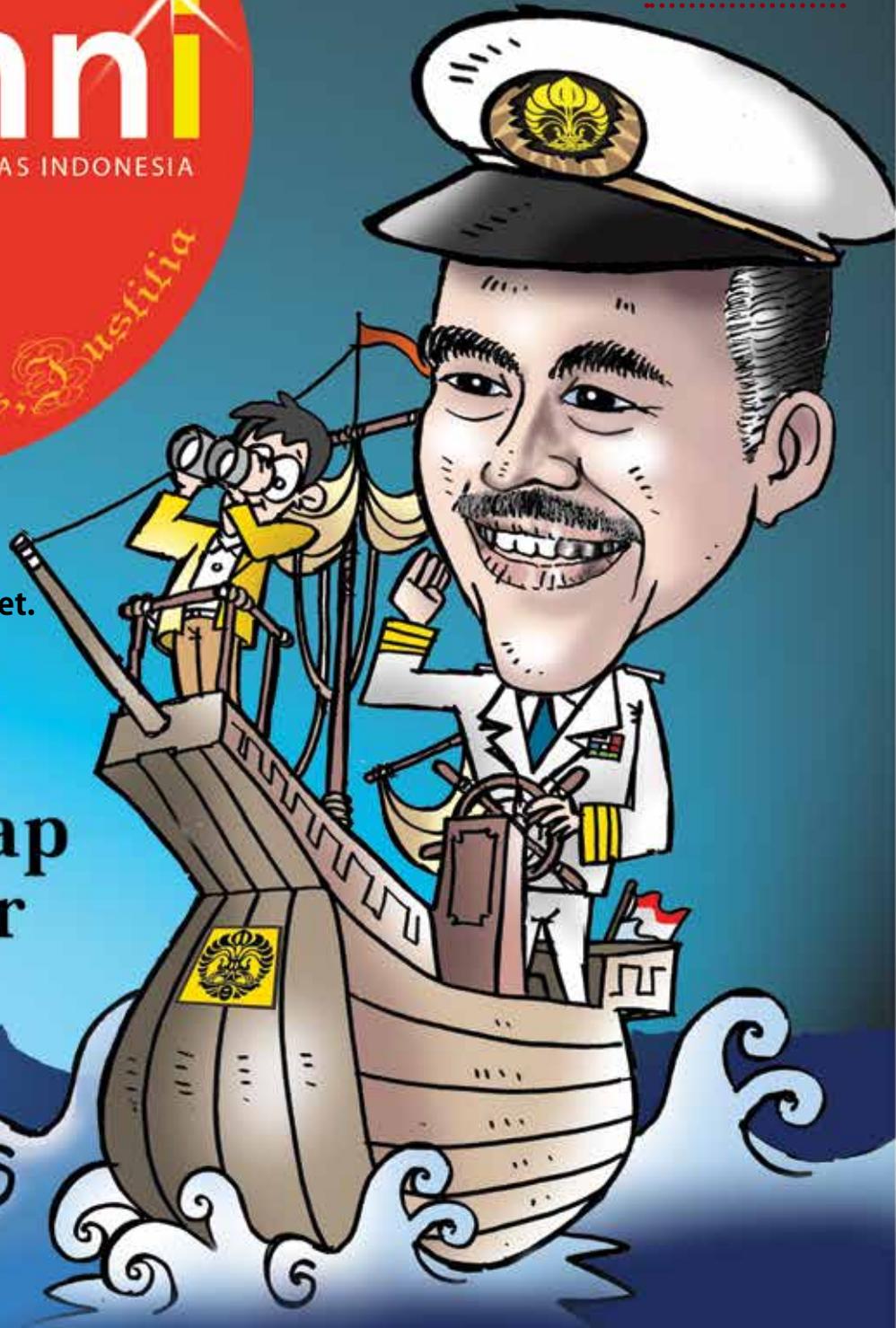
# alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

*Beritas, Probitas, Justitia*

Prof. Dr. M. Anis, M.Met.

## Nakhoda Baru UI, Yang Siap Berlayar





Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke [alumni@yahoo.com](mailto:alumni@yahoo.com) ya... biar jelas teks. Jangan lupa!

dibuang Sayang.....



Mahasiswa FK UI tahun 1958 berpose di muka gedung tua FKUI kebanggaan mereka.

Surat ALUMNI UI



Redaksi yth,

liputan tentang "Kartini-Kartini **ILUNI UI**" yang sukses di edisi Maret-April 2013 cukup oke. Ikut bangga mengetahui alumni UI, khususnya wanita-wanitanya, banyak yang sukses di profesi masing-masing. Apalagi salah seorang yang diprofilkan, Agnes Lina, adalah teman sejurusan dan seangkatan di FSUI. Sayangnya, dalam artikel tersebut tidak ada informasi tempatnya bekerja dalam meraih sukses. Untuk itu saya ingin menambahkan informasi bahwa Agnes Lina, SS, Lutcf, FP, QWP saat ini adalah National Agency Director di PT Sunlife Financial Indonesia.

Salam.

**Tota M. Tobing**

(Belanda - '75 FSUI), wartawan

Redaksi :

Terimakasih atas koreksi dan membantu memberikan kelengkapan atas profil Agnes Lina. Dukungan pembaca adalah harapan Redaksi.

Dear Redaksi,

Senang sekali saya membaca Majalah Alumni. Isinya beragam dan menarik untuk dibaca. Banyak info, ilmu pengetahuan, dan pemikiran kritis yang perlu untuk disimak. Mungkin ada baiknya juga dibuatkan rubrik candaan kampus, mungkin dalam bentuk karikatur agar menarik. Dahulu kala mahasiswa UI sempat dikenal menjadi trendsetter candaan kampus yang bermutu, namun sekarang kurang tampak lagi karena mungkin mahasiswa sekarang lebih serius ya. Jadi, alangkah baiknya kalau Alumni UI mengembalikan kejayaan candaan kampus yang bernas isinya namun tetap lucu dan segar.

Perlu lebih gencar nih promosinya agar lebih banyak lagi alumni UI yang berlangganan. Usul saja, kalau misalnya ada sisa cetakan yang tak terjual, alangkah baiknya itu disebar ke berbagai tempat umum, seperti salon, restoran, dan cafe. Pasti banyak alumni UI yang terjaring untuk membacanya deh.

Dalam surat ini saya juga mau numpang mengajak rekan-rekan alumni UI yang gemar bernyanyi, ayolah bergabung dengan Paduan Suara Alumni UI. Sayang kan kalau suaranya yang indah hanya diperdengarkan saat mandi. Seru lho ikut kegiatan seperti ini, mengurangi stress pekerjaan dan memperluas jaringan pertemanan yang ujung-ujungnya juga dapat memperluas bisnis kita.

Terimakasih Redaksi atas dimuatnya surat ini.

Salam Makara,

**Dyah R. Permatasari** (FMIPA-Kimia '82, anggota PSAUI)

Redaksi yang terhormat

Setelah membaca majalah Alumni, saya sangat tertarik dengan isi majalah yang memuat kegiatan para Alumni. Majalah ini bisa menjadi "tempat bertemu" dengan para Alumni. Sehubungan dengan kegiatan saya yang "berpindah kota, pulau dan negara", saya agak kesulitan untuk mendapatkan majalah ini secara berkala. Untuk itu mohon untuk kedepannya dapat berlangganan majalah Alumni online. Dengan disediakannya Majalah Alumni online, alumni UI yang ada di berbagai pulau dan negara bisa juga mengakses majalah ini, selain juga save the planet. Terima Kasih

**Agus K. FHUI '86**

Redaksi :

Terima kasih atas masukan Agus untuk Majalah ALUMNI UI dan jajaran redaksinya. Majalah ALUMNI UI sudah ada bentuk digitalnya di [www.iluni-ui.net](http://www.iluni-ui.net)

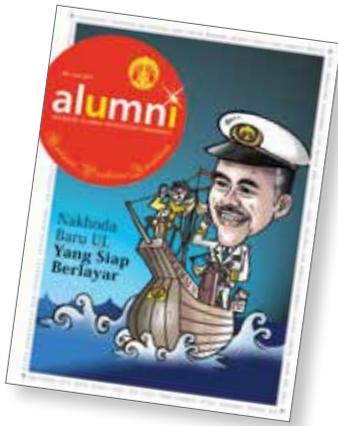
## Pengukuhan Prof. Dr. Ir. M. Anis, M. Met. sebagai **Pejabat Rektor UI**



Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Jabatan dari Pejabat Sementara (Pjs.) Rektor UI Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. kepada Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met., sebagai Pejabat (Pj.) Rektor UI.

Upacara Serah Terima Jabatan dari Pejabat Sementara (Pjs.) Rektor UI Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. kepada Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met., sebagai Pejabat (Pj.) Rektor UI telah dilaksanakan di Balai Kirti, Gedung Pusat Administrasi Universitas, Kampus UI Depok pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2013. Upacara dihadiri, antara lain Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat (MWA) UI, Ketua dan Anggota Senat Akademik UI, Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar UI, Para Wakil Rektor UI, Para Dekan Fakultas di lingkungan UI, Ketua Umum ILUNI-UI, dan para undangan lainnya. Berdasarkan Surat Keputusan MWA-UI NO. 003/SK/MWA-UI/2013, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M. Met. (sebelumnya menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Plh. Rektor) ditetapkan sebagai Pejabat Rektor UI yang bertugas sampai terpilihnya Rektor definitif. Pj. Rektor UI melaksanakan tugas dengan kewenangan penuh, fungsi serta tanggung jawab sebagaimana Rektor UI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada MWA- UI. Dalam sambutannya, Prof. Anis mengajak seluruh sivitas akademika untuk menyadari bahwa UI memerlukan suatu kondisi yang memungkinkan

untuk berprestasi melalui kegiatan-kegiatan akademik yang telah menjadi tradisi UI. Mari kita memahami bersama masalah yang ada dan bertekad untuk mengatasinya secara bersama pula, lanjutnya. "Saya berkeyakinan bahwa kita dapat membawa UI berlari lebih kencang dalam turut serta memajukan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa, bila kita bersama-sama yakin bahwa kita bisa. UI menyandang nama bangsa bereputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi berkualitas, memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan berkualitas agar tercipta generasi dengan daya saing tinggi guna mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain. Apabila kita semua saling mendukung dan bergandengan tangan tentu tujuan tersebut bisa kita capai," demikian harapannya. Pergantian pimpinan merupakan cerminan proses dinamis dari seluruh komponen atau organ yang ada di lingkungan UI. Diharapkan dengan pengangkatan Pj. Rektor UI mampu meningkatkan semangat sivitas akademika UI serta mampu menyelesaikan berbagai tantangan menuju terwujudnya UI sebagai *World Class University*. Tentunya Alumni UI juga diharapkan ikut berperan aktif dalam membangun UI sesuai dengan visi misinya (*EN*, sumber Kantor Komunikasi UI)



Cover : Prof. DR. M. Anis, 'Nakoda' Baru UI

Kartun : Anton/Desprindo



**alumni**  
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI dan ILUNI UI.

**REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI**

**Pelindung :**

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

**Penasehat :**

Arie Setiabudi Soesilo (*Direktur Hubungan Alumni UI*)  
Chandra Motik Yusuf (*Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014*)  
Markus R.A. Kepra Prasetyo (*Sekjen ILUNI UI*)

**Dewan Redaksi / Penanggung jawab :**

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing

**Pemimpin Redaksi :**

Wicky S,

**Redaksi Pelaksana :**

Nani R. Kusumawati, Aditya N, Emri, Jay Soetija, Ranti Kartakusuma

**Kontributor:**

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI, Manajer/Koordinator Mahasiswa & Alumni (MAHALUM) Fakultas

**Alamat redaksi :**

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu  
Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,  
Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040  
Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,  
Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Redaksi menerima kiriman foto judul dan *Hang Out*, Alumnik (*Hobby*), Opini ataupun usulan dan surat Alumni. Foto dalam Format JPEG (minimal 200 KB). Kirimkan ke email : redaksi.alumni@yahoo.com

“ Ada tiga hal yang menjadi *concern* saya : Pertama, Kelancaran pencairan keuangan, kedua, masalah SDM, Ketiga, perbanyak kerjasama kerjasama penelitian untuk menuju pada UI sebagai Research University. ”

Prof. Dr. Muhammad Anis  
Pejabat Rektor UI 2013

**DAFTAR ISI**

**Fokus Utama:**  
Talk Show ILUNI UI,  
dalam rangka  
Hari Kartini



12

**AKTUALITA**

Tim SEM UI uji coba dua tipe mobil hemat energi; yaitu Tim Nakoela dengan mobil "Keris RV" (tipe Prototipe Gasoline) dan Tim Sadewa dengan mobil "Kalabia Evolution" (tipe Urban Gasoline)



20

18

**Profil:**  
**Dr. Retno Iswari Tranggono,**  
*Cosmetodermatologist*  
**Entrepreneur yang technopreneur**



STOP PRESS.....	3	PROFIL .....	18
DARI REDAKSI (1Th Maj. Alumni).....	4	AKTUALITA .....	20
FOKUS UTAMA (PROF ANIS).....	6	SKETSA .....	22
FOKUS UTAMA INFACO ILUNI FT UI .....	10	ALBUM JADOEL.....	24
FOKUS UTAMA TALK SHOW KARTINIAN ...	12	UI UPDATE .....	26
FOKUS UTAMA WAYANG .....	14	HANG OUT .....	30
FOKUS UTAMA ANTROPOLOGI.....	16	OPINI .....	36



Sedang mewawancarai Prof. Dr. M. Anis, Pj Rektor UI yang baru diangkat.

Pertemuan Redaksi dan Pengurus Harian ILUNI



Redaksi : Aditya, Ranti, Wicky dan Nani bertemu Arwin Rasyid di kantornya.



Erwin Nurdin selalu ikut aktif turun ke lapangan membantu Redaksi. Wawancara dengan Prof. Dr. M. Anis, Pj Rektor UI yang baru



Kunjungan Ketua ILUNI Pusat, Chandra Motik di stand majalah ALUMNI pada acara Wisuda, September 2012

## 1<sup>th</sup> Majalah Alumni

S ELAMAT untuk majalah ALUMNI UI yang pertama dan satu-satunya di UI. Sejak penggodokannya Redaksi sadar bahwa SDM yang ada pastilah sangat minimalis. Sebab itu, tujuan majalah ini pun dibuat sederhana namun sangat mulia, yaitu merekatkan kembali para alumni dengan sesama alumni di manapun berada dan dengan almamaternya tercinta.

Tujuan yang sangat agung ini tentunya tidak akan tercapai apabila tidak mendapat dukungan dari semua pihak, terutama para alumni UI sendiri karena motonya: **Dari Alumni untuk Alumni!**

Di awal memang selalu sulit. Namun, dengan semangat pengabdian dan ketulusan, akhirnya enam edisi sukses sampai ke tangan para alumni sekalian.

Membuat sebuah majalah populer tidak mudah apalagi majalah ALUMNI UI ini adalah majalah eksklusif kalangan alumni UI yang jumlahnya sudah tak terhingga. Sulit untuk dipahami orang yang awam pada kerja media massa. Sejujurnya mustahil dengan SDM yang sangat minimalis dan bukan pekerjaan utama. Apa yang Anda lihat di setiap edisi adalah sebuah kerja keras dan dukungan alumni UI yang sangat tulus. Antusias para alumni sebagai responden, penulis dan pemasok foto-foto jadul maupun acara *hang out* sangat membesarkan hati kami di jajaran Redaksi.

Akhir kata, foto-foto yang tercecer ini diharapkan dapat mengekspresikan betapa komitmen Redaksi harus kuat untuk mendapatkan hasil yang baik dan semakin baik. Harapannya, semoga majalah ALUMNI UI bisa terus eksis dan semakin sempurna tentunya dengan semakin banyaknya dukungan alumni, baik untuk *content* maupun pendanaan. *Last but not least*, Redaksi sangat berterimakasih pada semua pihak yang telah dengan tulus dan responsif membantu dalam tulisan, waktu dan dana dalam bentuk iklan, pembelian majalah.



Mewawancarai salah satu calon rektor UI, Prof. Hikmahanto Yuwana, SH, LL.M, PhD



Penasehat majalah ALUMNI UI sekaligus Direktur Hubungan Alumni UI menandai terbitnya majalah ALUMNI UI nomor perdana, 11 Juli 2012



Penasehat majalah ALUMNI UI, Abang Biner Tobing memberi dukungan di stand majalah ALUMNI UI pada acara Wisuda 2012.

## ● FOKUS UTAMA



**Prof. Dr. Muhammad Anis, M.Met.**

# Tidak Mau Kapal UI Karam...

“Anda ini bagian dari kapal. Dengan kemelut yang ada harus ada yang bertanggungjawab di dalam kapal itu. Salah satunya yang layak maju adalah Anda”. Desakan dari berbagai pihak yang mendorong ayah empat orang anak ini kemudian mencalonkan diri sebagai Bakal Calon Rektor (BCR) bersama 23 nama calon lainnya. Dan, sejak 17 Mei 2013 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI tahun 2007-2013, juga sebagai Pelaksana harian (Plh.) Rektor, diangkat menjadi Pejabat Rektor UI hingga adanya pemilihan rektor definitif. Setelah menjadi Pj. Rektor, beliau dengan mantap mengatakan mengundurkan diri sebagai Bakal Calon Rektor (BCR) UI untuk Periode mendatang

**@Setelah hampir satu tahun kapal UI terombang ambing, baru sekarang salah satu Wakil Rektor diangkat untuk mengisi kekosongan jabatan Rektor. Kenapa?**

Ini pertanyaan semua orang! Sebetulnya saya itu dari awal Oktober lalu yang waktu *stuck* dalam pemilihan Rektor, saya sudah menyampaikan pada MWA juga ke Tim Transisi bahwa kita sudah saatnya menggunakan PP 152 itu yaitu salah satu Wakil Rektor diangkat sebagai Pejabat Rektor. Tetapi tidak diterima karena banyak asumsi-asumsi lah.

**@Apa dasar pertimbangannya?**

Di awalnya dulu waktu ada kesepakatan, Desember 2011 dibentuk Tim Transisi. Dekan-dekan itu banyak yang berakhir di awal 2012.

Karena Rektornya itu menyatakan untuk maju, maka MWA yang lama menyepakati masa para Dekan diperpanjang dulu sampai terpilih Rektor definitif. Kalau tidak demikian, dikhawatirkan Rektor yang terpilih akan mendapat suara dari Dekan terpilih. Politikingnya begitu.. Akhirnya diperpanjang lalu ada masalah pecat memecat Dekan itu.. Pak Joko, Dirjen Dikti masuk sebagai sosok yang netral.

Nah, punya harapan untuk memilih Rektor definitif. Sudah dijadwalkan waktu itu. Bulan September pemilihan Rektor definitif dan akhir November sudah ada Dekan-dekan baru hasil pemilihan Rektor definitif tadi. *Time table* sudah dibikin. Ternyata batal. Dan, dibiarkan hingga setahun ini. Jadi *steady aja. just business as usual*.. Itu aja yang membuat orang menginginkan ada Pejabat Rektor yang kekuasaannya sama dengan Rektor bisa melakukan pemilihan Rektor dan baru dilaksanakan sekarang.

#### @ Kegiatan di fakultas sangat terpengaruh?

Ya..kegiatan di fakultas terbelenggu juga, tidak bisa berbuat banyak. Para Dekan tidak bisa melakukan hal hal yang sifatnya strategis, terobosan-terobosan baru.. Karena orang selalu menanyakan keabsahan sebagai Dekan yang tidak bisa melakukan hal strategis yang jangka panjang karena sifatnya hanya perpanjangan saja.

Saya melihat salah satu kunci atau hal yang diangkat kenapa perlu ada Pejabat Rektor, karena ada ketidak pastian kapan ada pemilihan Rektor. Dan ini tidak boleh sampai ke bawah- bawah. Dekan tidak diganti maka

kepala Departemen juga jadi diperpanjang.

Ini akan kami rapatkan secara keorganisasian bersama dengan eksekutif, MWA, SAU, DGB dan tim transisi akan saya libatkan untuk bisa memberikan pandangan kira-kira sebaiknya seperti apa langkah-langkah ke depan yang bisa diputuskan bersama. Jangan sampai saya merasa ini paling penting, ini yang dijalankan.

Kalau sama-sama, meyakinkan bahwa ini yang paling penting dilaksanakan. Maka saya dengan *confidence* melaksanakan. Walaupun ini kewenangan eksekutif, tapi saya tidak mau menjalankan kesenangan seperti itu. Saya ingin manajemen kebersamaan. Karena kalau kita bersama-sama kan kekurangan kita bisa tertutupi. Kalau kita tidak bersama-sama, kekurangan kita malahjadi terlihat.

#### @ Bagaimana dengan statuta UI ?

Masih dibahas di beberapa kementerian seperti Keuangan, MenPAN, Sekneg, Hukum, Dikbud. Jadi itu perlu waktu. Prediksi saya bisa sampai akhir Desember.

#### @ Dampak psikologis selama setahun dan mungkin dua tahun dalam situasi ketidakpastian UI ?

Ya, sebetulnya tetap jalan dan jalannya secara ikhlas saja. Ada beberapa yang semangatnya kendor, ya saya bilang: "Kita kerja professional saja. Ini memang secara aturan sedang dalam kondisi yang tidak

pasti. Tapi yang jelas kan kita menangani kepentingan orang banyak. Saya sempat bertanya pada ahli hukum, kalau kita menjalankan sesuatu yang untuk kepentingan orang banyak dan ada hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum, boleh dipertimbangkan. Bukan dilanggar ya, dipertimbangkan. Ya misalnya ada yang mempertanyakan apakah Pjs. boleh melakukan ini



dan itu, seperti menandatangani ijazah dan sebagainya. Ya, saya bilang yang ada Pjs. dan perlu penandatanganan, ya dilakukan. Karena ini untuk kepentingan orang banyak. Tidak bisa orang lulus tidak diberi ijazah kan. Itu contohnya. Tidak melanggar hukum tetapi dipertimbangkan.

#### @ Agar UI bisa lari kencang lagi, konsep dan *concern* apa yang bisa dilakukan menurut Anda?

Konsep saya adalah kita ini harus memisahkan administrasi dan akademik. Fakultas itu harusnya lebih akademis, kalau universitas ini lebih administratif. Makanya disebut sebagai pusat administrasi universitas. Kita hanya *back office* sebetulnya. Kita tidak

## ● FOKUS UTAMA



Ucapan selamat dari Wakil Rektor II Dr. Tafsir Nurchamid, M.Si., Wakil Rektor III Sunardji, SE, MM., serta Anggota Senat Akademik Universitas Widjanto S. Nugroho, Ph.D. (kanan ke kiri).



Kiri-kanan: Ketua Umum ILUNI UI Chandra Motik Yusuf, Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso M.Sc., Prof. Dr. Ir. M. Anis M.Met., Pengurus ILUNI UI Anita Kolopaking dan Monterey D.

mengelola mahasiswa tapi kita mengadministrasikan. Fakultas itu justru ujung tombaknya, penyelenggaranya ada di sana. Nah, kalau penyelenggaranya itu tidak *firmed* dalam artian tidak punya tanggungjawab, tidak punya perencanaan untuk membuat menjadi apa, itu kan kasihan fakultasnya! Tapi kalau dia punya legitimasi sebagai Dekan empat tahun setidaknya dia berusaha keras untuk mempunyai tujuan mengimplementasikan apa yang menjadi misinya. Ada tiga hal yang menjadi *concern* saya : Pertama, Kelancaran pencairan keuangan. Banyak orang yang menilai bahwa ketidak lancaran keuangan ini mengakibatkan banyak hal yang terganggu. kedua, masalah SDM, misalnya ada *complain* dari paguyuban pegawai soal status dan kita tetap memfasilitasi dan bersama-sama mereka memperjuangkan itu. Kalau jadi PNS kan banyak orang jadi sejahtera. Ketiga, perbanyak kerjasama kerjasama penelitian untuk menuju pada UI sebagai *Research University*.

### **@Anda adalah salah satu orang yang mencalonkan diri sebagai rektor UI. Tetap diteruskan?**

Sejak awal saya maju ke bursa calon Rektor, saya bilang, kalau saya yang diangkat sebagai Pejabat Rektor saya akan menarik diri dari 23 daftar calon itu supaya *netral*, tidak ada *conflict of interest*. Nah, begitu juga sekarang sebagai Pejabat Rektor saya tetap konsisten bahwa saya tidak akan maju lagi. Supaya kalau ada pemilihan Dekan pun tidak bisa dikait-kaitkan dengan *conflict of interest* saya mau jadi rektor. Itu langkah dari keputusan, saya bukan lari dari itu. Walaupun teman-teman saya mengatakan bahwa itu tidak ada hubungannya, tidak ada aturannya, tidak ada yang melarang. Mundur saya itu bukan karena saya tidak mau menjabat, tetapi saya hanya mau mengatakan pada teman-teman di fakultas itu bahwa kita ini butuh kondisi yang kondusif dimana *trust* itu harus terbentuk lagi. Dan, supaya ada *trust* jangan ada *conflict of interest* itu. Saya

tidak mau ada orang curiga, boleh lah pak Anis itu bilang dia mau netral tapi dia tetep BCR juga. Saya hanya ingin membuktikan bahwa saya ini tidak menginginkan kekuasaan dan marilah kita memilih calon terbaik dan saya dapat menyiapkannya dengan baik dan netral.

Sekarang yang menjadi perhatian Prof. Anis sebagai Pejabat Rektor UI adalah bahwa UI harus lari kencang lagi untuk menyusul keterlambatan langkah selama setahun ini. Fakultas adalah sasaran utamanya. Prof. Anis yang tanggal 17 Mei 2013 diangkat sebagai Pejabat Rektor UI, sadar punya banyak pekerjaan rumah yang berat karena di pundaknya harapan seluruh civitas akademika UI bergantung. Kebersamaan adalah konsep paling pas yang dibawa oleh lulusan FT Departemen Metalurgi angkatan 1977 ini. Magister Metalurgi (M.Met) serta PhD in Metalurgy diraihinya dari Universitas of Sheffield, UK tahun 1991. Dari tangannya sudah banyak karya ilmiah bidang metalurgi yang dipublikasikan bersama teman-temannya. (WS)

# UI Bebaskan Uang Pangkal Mahasiswa S1 Reguler

Universitas Indonesia (UI) membebaskan uang pangkal bagi mahasiswa baru program pendidikan S1 Reguler tahun akademik 2013/2014. Kebijakan tersebut adalah salah satu bentuk komitmen dan upaya UI dalam pemerataan kesempatan bagi seluruh anak bangsa dari berbagai lapisan masyarakat untuk dapat berkuliah di UI dengan kemampuan akademik (bukan kemampuan ekonomi).

Pembebasan uang pangkal bagi mahasiswa program pendidikan S1 Reguler dimungkinkan karena kebijakan UI untuk mengalokasikan beban biaya uang pangkal dari dana BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. BOPTN bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas perguruan tinggi negeri. Anggaran tersebut dapat dialokasikan untuk membantu biaya operasional PTN seperti gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan non-PNS (Pegawai Negeri Sipil), biaya listrik, serta biaya penelitian.

Pada tahun 2013, seluruh mahasiswa baru program pendidikan S1 Reguler hanya akan dikenai Biaya Operasional Pendidikan Berkeadilan (BOP-B) yang dibayar per semester dengan kisaran Rp. 0 s.d. maksimal Rp. 5.000.000 untuk jurusan IPS, atau Rp. 0 s.d.

maksimal Rp. 7.500.000 untuk jurusan IPA. Jumlah biaya BOP-B disesuaikan dengan kemampuan orang tua/wali mahasiswa sebagai penanggung biaya.

Program pendidikan S1 Reguler UI sendiri terbuka bagi lulusan SMA/ sederajat tahun kelulusan 2013, 2012, dan 2011. Di program pendidikan S1 Reguler UI ada 56 pilihan program studi (prodi) yang terdiri dari 25 prodi IPA dan 31 prodi IPS. Calon mahasiswa dapat menempuh tiga jalur seleksi untuk masuk program pendidikan S1 Reguler, yaitu SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan SIMAK UI (Seleksi Masuk UI). (*sumber: [www.ui.ac.id](http://www.ui.ac.id)*)

*foto: putu wira*





## “Sewindu Kontribusi INCAFO ILUNI FAKULTAS TEKNIK UI untuk Kedaulatan Industri Kemaritiman Indonesia , 2005-2013”

ILUNI FT UI yang merupakan bagian dari dari *stakeholder* industri Pelayaran dan Perkapalan nasional telah membuktikan kontribusi berupa kajian, evaluasi, advokasi, apresiasi, dan kritisi dalam bentuk forum konsolidasi bernama *Indonesian Cabotage Advocation Forum (INCAFO)* yang didirikan pada 28 Oktober 2004 di Kampus Universitas Indonesia-Depok.

**F**orum konsolidasi tahunan bersama seluruh *stakeholder* industri kemaritiman nasional tersebut pertama kalinya mengadakan forum konsolidasi seluruh *stakeholder* industri kemaritiman nasional pada tanggal 28 Maret 2006 di Ballroom Hotel Sari Pan Pacific berupa evaluasi dan rekonsolidasi satu tahun pengimplementasian asas *cabotage*, kemudian tanggal 28 Maret 2007 di Ballroom Nikko Hotel berupa akselerasi dan resolusi pengimplementasian *cabotage*, Tanggal 30 Maret 2009 di *Ballroom Hotel Borobudur* berupa advokasi dan rekomendasi pengimplementasian *cabotage*, dan tanggal 31 Maret 2010 di Ballroom Nikko Hotel berupa apresiasi dan kritisi lima tahun pengimplementasian *cabotage* serta agenda penuntasannya di Indonesia.

Pada tanggal 26 Januari 2011, INCAFO Ikatan alumni Fakultas Teknik Universitas Indonesia bersama *stakeholder* industri pelayaran dan perkapalan nasional (Teknik Perkapalan Universitas Indonesia, Teknik Perkapalan ITS-Surabaya, DPP *Indonesia National Shipowner's Association-INSA*, DPP Ikatan Perusahaan Galangan Kapal dan Bangunan Lepas Pantai Indonesia-IPERINDO, Ikatan Alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Ikatan Alumni Universitas Indonesia, Ikatan

Alumni ITS-Surabaya, DPP Masyarakat Pemerhati Pelayaran dan Pelabuhan serta Lingkungan Maritim, DPP Pelayaran Rakyat telah bersama menyerahkan naskah akademik kesuksesan penerapan *cabotage* di Indonesia serta memberikan masukan serta kajian kepada DPR RI guna ‘membatalkan’ usulan revisi Undang Undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran .Dalam perkembangannya serta atas berkat rahmat ALLAH YME, maka rancangan revisi Undang Undang nomor 17 Tahun 2008 itu batal disetujui.

Kesuksesan penerapan asas *cabotage* yang ditandai dengan peningkatan jumlah armada kapal berbendera merah putih dari 6.041 kapal pada posisi Maret 2005 meningkat menjadi 12.047 kapal pada Maret 2013 atau telah mencapai 99,2 % dari seluruh kapal-kapal yang beroperasi di perairan Indonesia. Pertumbuhan jumlah kapal ini tentu telah menciptakan efek domino bagi kebangkitan ekonomi bangsa seperti lapangan pekerjaan, penerimaan pajak serta pencapaian kedaulatan sebagai tuan rumah di negeri sendiri.

Dengan hampir optimalnya penerapan asas *cabotage*, yang tersisa hanya sekitar 0,8 % pada sub sektor pendukung kegiatan lepas pantai serta kewajiban menjaga kualitas *cabotage* tersebut di Indonesia, yang kemudian diperlukannya pula



kebijakan nasional untuk agenda *beyond cabotage* (angkutan laut luar negeri Indonesia), maka tibalah waktunya INCAFO (*Indonesia Cabotage Advocation Forum*) yang awalnya fokus kepada cabotage bermetamorfosa menjadi *Indonesia maritime advocation Forum* (INCAFO) yang akan melanjutkan konsolidasi bersama *stakeholder* industri kemaritiman nasional untuk kembali mengadakan forum INCAFO ke-lima yang diadakan pada tanggal 10-11 April 2013 yang bertepatan dengan 8 tahun diterapkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia dalam memberdayakan industri pelayaran dan 5 tahun UU 17 tahun 2008 tentang Pelayaran dengan tema “Kesesuksesan *cabotage* di Indonesia menuju *beyond cabotage* dalam peningkatan pangsa jasa angkutan laut luar negeri Indonesia dengan menggunakan kapal merah putih yang berkualitas sebagai lokomotif dan kekuatan ekonomi bangsa.”

Forum konsolidasi *stakeholder* industri kemaritiman nasional ini dibuka secara resmi dengan sambutan dari Bapak Hatta Rajasa – Menteri Koordinator bidang Perekonomian RI selaku ketua pelaksana Instruksi Presiden nomor 5 tahun 2005 tentang pemberdayaan industri pelayaran nasional, dilanjutkan dengan laporan dari Bapak Menteri Perhubungan RI selaku ketua harian Instruksi Presiden nomor 5 tahun 2005 yang berjudul “kesuksesan penerapan *cabotage*

(kewajiban menggunakan kapal merah putih di Indonesia) menuju kesuksesan *beyond cabotage*”. Acara juga ditandai dengan penandatanganan MOU antara SKKMIGAS (satuan kerja khusus minyak dan gas) dengan INSA (*Indonesia national shipowner association*) tentang penuntasan *cabotage* pada kapal-kapal yang beroperasi untuk pendukung kegiatan minyak dan gas. Dengan MoU ini telah dipertegas bahwa seluruh kapal-kapal yang beroperasi dan akan beroperasi guna pendukung kegiatan minyak, *gas/offshore* wajib dan dipastikan menggunakan kapal milik bangsa Indonesia dan diawaki pelaut Indonesia.

Acara hari pertama ditandai dengan diskusi panel yang dimoderatori oleh ibu chandra motik selaku ketua ILUNI UI dengan pembicara dari SKK Migas, ditjen perhubungan laut, ditjen minyak dan gas-ESDM, ditjen Mineral dan batubara-ESDM, ditjen pengembangan ekspor nasional-kemendag, DPP INSA, DPP ANI (asosiasi nikel), DPP APBI (asosiasi pertambangan batubara Indonesia), DPP Aspermigas (asosiasi perusahaan minyak dan gas Indonesia).

Acara hari kedua yang bertemakan industri perkapalan, keuangan dan Sumber Daya Manusia diawali dengan penandatanganan MOU antara Teknik Perkapalan UI dengan Biro Klasifikasi Indonesia tentang “kerja sama riset teknologi perkapalan dan klasifikasi”,

dilanjutkan dengan paparan utama dari menteri perindustrian, menteri keuangan RI serta dilanjutkan dengan panel diskusi oleh para pembicara yaitu kepala badan kebijakan fiskal-kemenkeu RI, dirjend industri unggul berbasis teknologi/kemenprin RI, Kepala Pengembangan Sumber Daya Manusia-kemenhub RI, Dirut PT Biro Klasifikasi Indonesia, Dirut PT Krakatau Steel.

Acara yang diadakan pada tanggal 10-11 April 2013 di JCC ini yang dihadiri 424 peserta yang mewakili 13 kementerian terkait pemberdayaan industri pelayaran nasional, pelaku usaha (perkapalan, pelayaran, pelabuhan, industri minyak, gas, perusahaan batubara, mineral dan asosiasinya), akademisi ditutup dengan pembacaan rumusan rekomendasi untuk melanjutkan upaya pemberdayaan industri pelayaran dan perkapalan nasional untuk dapat mempertahankan kedaulatan (keberhasilan menerapkan *cabotage*) di dalam negeri dan mampu bersaing secara regional & global utk *beyond cabotage*. Intinya bahwa telah terbukti pelayaran nasional berdaulat di negeri sendiri yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai jaminan untuk menjamin terselenggaranya pendistribusian barang/muatan dengan biaya logistik yang lebih kompetitif dan layanan berkualitas. Final halaman rekomendasi akan diserahkan oleh ILUNI FTUI kepada presiden RI beserta 13 kementerian terkait serta *stakeholder* industri kemaritiman nasional.

● FOKUS UTAMA

Sambutan Ketua Panitia : Anita Kolopaking

# Talk Show ILUNI UI

## *Dalam rangka* Peringatan Hari Kartini



Menteri  
Pemberdayaan  
Perempuan dan  
Anak, Ibu Sari  
Gumelar memberi  
arahan diskusi.



Pj Rektor UI Prof. Dr. M. Anis menyerahkan plakat kenang-kenangan pada Ibu Sari Gumelar





Suasana Diskusi : Hakim Agung Prof. Valerie JL Kriekhoff, SH, MA dan ibu Desti Murdjiana, wakil Komnas Perempuan



Foto Bersama para pembicara dan Panitia

“**I**LUNI UI Peduli terhadap Peran Perempuan dalam meningkatkan kualitas keluarga dan bangsa Indonesia yang sehat, cerdas dan sejahtera.” Adalah tema yang dipilih oleh Anita Kolopaking untuk acara *talk show* memperingati Hari Kartini yang diadakan oleh ILUNI UI pada 22 April 2013.

Acara dimulai tepat jam 8.45 pagi oleh MC kita Hj. Tjut Sahnaz, SH dan berakhir jam 14.30 siang dengan rangkaian acara yang cukup padat, mulai dari acara *talk show*, diselingi *fashion show* ibu-ibu alumni UI yang berprofesi ibu rumah tangga, Pengacara dan Notaris serta profesi ganda lainnya. Lenggak lenggok dengan busana dari perancang dan koleksi Yanti Agustinova dan Ninin Seno. Ada Tari-tarian dan Bazar yang tidak dapat dipisahkan dengan sosok perempuan serta pemeriksaan kolestrol dan tensi gratis oleh Fakultas Kedokteran UI lengkap dengan dokter-dokternya. Konsultasi hukum gratis dari Fakultas Hukum UI dengan para senior hukum. Semua aktivitas acara dilakukan di dalam ruangan yang sama yaitu Sovereign Plaza.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ibu Sari Gumelar yang juga hadir menyambut baik acara ini. Menurutnya, figur Ibu Kita Kartini bukan saja cara berpakaian kebaya, akan tetapi lebih kepada pemikiran-pemikiran di dalam keinginannya membangun perempuan Indonesia yang disampaikan di dalam tulisan-tulisannya.

Para Pengurus ILUNI UI : Anita Kolopaking., Hanibal Nouvel (FISIP) dan Monteri D (FT).



Pembangunan pemberdayaan perempuan di Indonesia merupakan komitmen nasional dan internasional, serta bagian dari pembangunan sumberdaya manusia di dalam kerangka pembangunan nasional. Persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dijamin dalam UUD 1945 dan diimplementasikan melalui Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, sebagai salah satu upaya agar ada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan

Ketua Umum ILUNI UI Ayuanda Chandra Motik satu dari tiga pembicara hari itu ikut bangga dengan peran perempuan dewasa ini walaupun di lain sisi masih terdapat banyak masalah perempuan yang harus kita secara bersama untuk benahi dengan memberikan penyuluhan dan meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan perempuan menjadi satu prioritas untuk mencapai Indonesia yang sehat, cerdas dan sejahtera. Prof Valerie JL Kriekhoff, SH, MA - Hakim Agung RI dan ibu Desti Murdjiana wakil Komnas Perempuan RI serius menanggapi pertanyaan peserta tentang penanganan permasalahan perempuan di dalam keluarga yang mengalami kezholiman dan hak-hak perempuan.

Sebuah buku dari *talk show* ini rencananya akan diterbitkan untuk para wanita di seluruh Indonesia. (AK. Foto: NK)

Acara dimeriahkan oleh tari-tarian mahasiswa UI.



# UI GELAR “WAYANG GOES TO CAMPUS”



Foto-foto koleksi panitia wgtc 2013



Sarasehan ini merupakan salah satu rangkaian acara *Wayang Goes To Campus* yang digelar selama dua hari, 4-5 April 2013 di UI Depok. Seratusan mahasiswa hadir dalam sarasehan tersebut. Pameran Wayang, Keris dan Batik, serta bazar menambah kemeriahan acara ini. WGTG diselenggarakan bersama antara KWUI (Komunitas Wayang UI), DIKTI (Direktorat Perguruan Tinggi), ILUNI UI dan ISI Surakarta.

Sarasehan dibuka dengan penandatanganan MOU antara UI dan ISI Surakarta. Pembicara utama dalam sarasehan tersebut adalah Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji (Gubernur Lemhanas) yang mengetengahkan tema Wayang dan Ketahanan Budaya. Pembicara selanjutnya adalah Prof. Dr. Susanto Zuhdi (Staf Ahli Menteri Pertahanan). Sesi selanjutnya adalah Wayang sebagai Falsafah Hidup yang disajikan oleh Drs. Solichin (Sena Wangi), Prof. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. (Dirjen Dikti/Pjs. Rektor UI), Prof. Dr. Slamet Suparno (Rektor ISI Surakarta), Karsono H. Saputra, M.Hum. (Koord. Prodi Jawa FIB UI). Sarasehan ini diakhiri dengan diskusi mengenai Wayang dan Kaitannya dengan Ekonomi Kreatif, menampilkan Prof. Dr. Bambang Wibawarta (Dekan FIB UI), Jossy Prananta Moeis, Ph.D. (Dekan FEUI), SD Darmono (Presiden Direktur Jababeka), dan Dr. Tinia (Kepala Dinas Pariwisata Pemda

DKI Jakarta).

Secara umum para pembicara sepakat bahwa wayang merupakan tontonan yang mengandung nilai-nilai filosofis kehidupan manusia. Budi Susilo Soepandji menyatakan "Indonesia beruntung memiliki wayang sebagai guru kebijakan dan guru budaya yang mengandung nilai-nilai filosofis yang tinggi. Nilai kebenaran, kebajikan, kejujuran, terkandung dalam kisah pewayangan." Ungkap Djoko Santoso, "Banyak nilai baik yang bisa diambil dari pertunjukan dan kisah wayang." Ketua Panitia kegiatan ini Dwi

menyayangkan sulitnya panitia mencari sponsor untuk kegiatan wayang ini. Menurutnya, pertunjukan wayang KWUI tidak pernah sepi penonton dan penontonnya tertib. "Sebagai sarana komunikasi dan informasi antar sivitas akademika UI dengan masyarakat umum, kegiatan ini menambah dan memelihara kesadaran berbudaya dan menumbuhkembangkan persatuan-kesatuan, kebersamaan, serta kesetiakawanan sosial," ungkap Sarlito.

*Wayang Goes to Campus* ini diramaikan oleh Wayang Potehi oleh

dengan gemulai oleh mahasiswa FIB UI. Tiba pada 'tayuban', para penari mengajak beberapa tamu undangan untuk ikut melenggangkan tangan dan menggoyangkan pinggul. Drs. Tafsir Nurrachim, MA. (Wakil Rektor 2) pun turut 'nayub'. Dr. Chandra Motik yusuf (Ketua ILUNI UI) dalam sambutannya menyatakan: "ILUNI UI merasa bangga dapat bersama-sama menyelenggarakan WGTC ini bersama sivitas akademika. Semoga tahun depan, kegiatan WGTC lebih meriah karena itu berarti wujud komitmen kita semua untuk mendukung kejayaan UI."



Woro Retno Mastuti menyatakan bahwa *Wayang Goes To Campus* telah berlangsung sejak tahun 2000 dan merupakan kegiatan rutin setiap tahun di UI. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kembali wayang di dunia Kampus, khususnya generasi muda. "Tak kenal maka tak wayang," kata Woro Mastuti. Lanjutnya, di kampus perlu ada kegiatan yang seimbang antara pertunjukan budaya pop dengan budaya tradisional. Wayang adalah sebuah tontonan yang menghibur sekaligus tuntunan batin untuk memperhalus budi pekerti. "Siapa lagi yang akan memelihara budaya kita kalau bukan kita sendiri? Jangan sampai kita rebut ketika wayang diaku oleh negara lain sebagai budaya mereka! Lebih baik berbuat ketimbang hanya bicara saja," ujar Woro Mastuti. Ketua umum Komunitas Wayang UI Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono

dalang Ki Subur melakonkan Sun Go Kong, dan Wayang Tavip yang menyajikan kisah Sik Jin Kwi. Dalam pameran wayangnya dapat dilihat wayang kulit Cina-Jawa, wayang Minang, berbagai macam keris, batik, dan juga informasi pendidikan.

Tidak seperti biasanya pada acara bersifat akademis, kali ini mbak Ina dan mas Endra Keluarga Mahasiswa Sastra Jawa (KMSJ) mengawali acara pertunjukan wayang kulit purwa dengan menyajikan 'panembrama' (kelompok vocal berbahasa Jawa). Diiringi bunyi gamelan yang dipukul, gelegar lagu 'Gendang UI' memenuhi Balairung. "Universitas Indonesia, universitas kami. Di Ibukota negara, pusat ilmu budaya bangsa..." Mengajak seluruh undangan yang hadir turut melantunkan lagu tersebut. 'Suwe Ora Jamu' menambah meriahnya suasana. Tari Gambyong Marikangen ditarikan

Pertunjukan wayang Ruwat dengan lakon Murwakala digelar pada Jumat (5/4) di Balairung UI. Wayang ruwat diadakan sebagai bentuk kepedulian sivitas akademika UI untuk membersihkan hati demi kejayaan UI. Rangkaian acara WGTC ditutup dengan pertunjukan wayang kulit purwa semalam senang dengan lakon Gatotkaca Lahir, dalang Ki Purbo Asmoro. Gatotkaca melambangkan generasi muda yang memiliki watak ksatria, selalu siap membangun negerinya, dan membela kebenaran.

Beberapa mahasiswa menyatakan baru kali ini menyaksikan pertunjukan wayang sampai pagi. Walaupun hanya mengerti sedikit bahasa Jawa, tetapi Putri dan Hendro mahasiswa peserta mata kuliah Bahasa Jawa Dasar merasa nyaman menonton wayang. "Kami cukup senang menyaksikan WGTC ini. Meriah! Kami tidak begitu mengerti percakapan antar tokoh yang disampaikan oleh dalang. Tetapi, kami mencoba memahami alur cerita dari sinopsis Lakon Murwakala dan Gatotkaca Lahir yang dibagikan oleh panitia. Tahun depan nonton wayang lagi aaaah...." (WM/Ima)

# Pendidikan Nasional & Kearifan Timur

*Kearifan Timur seperti India, China dan Islam tak terbantahkan telah ikut ambil bagian dalam pembentukan kebudayaan Indonesia yang multicultural. Demikian yang diungkapkan oleh pembicara Prof. Dr. H.A.R.Tilaar, M.Sc. Ed. Sementara Prof. Dr. Laurentius Dyson, antropolog jebolan UI yang ditugaskan oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat mengajar di Universitas Airlangga hingga kini sebagai guru besar di sana menegaskan bahwa nilai-nilai kebijaksanaan itu, misalnya ditemukan dalam sistem perguruan silat.*

*“Kemampuan pamungkas dari sang guru baru diberikan setelah melalui pertimbangan yang sangat cermat pada moral murid. tut wuri handayani: ing ngarsa sung tuladan, ing madya karsa, tut wuri handayani.”*

*Tiga pembicara pakar tampil dalam acara diskusi bertema Pendidikan Nasional Dan Kearifan Timur: Menimbang Paradigma Alternatif dalam Pembentukan Karakter Bangsa, di kampus FISIP UI, Depok, 15 Mei 2013.*

**Prof. Dr. H.A.R. Tilaar (kiri)** : Dasar Pancasila dan tonggak UUD 45, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI



Mulyawan Karim, Ketua FKIA

Pembicara lainnya, peneliti Pusat Studi Pancasila dan staf pengajar fakultas psikologi Universitas Pancasila, Jusuf Sutanto mengangkat tentang kata *SELF* dalam ilmu psikologi yang melandasi pembentukan karakter manusia dengan sesama/ren dan xian hubungan manusia dengan alam.

Bodhidharma dari India dan Tiongkok membawanya ke Jepang dan menjadi Zen lalu ke Barat. Kata *SELF* tidak berhenti sebagai sesuatu *entity* yang tertutup seperti 'atom' yang berasal dari kata Yunani 'a-tomos', satuan terkecil dari materi yang sudah tidak bisa dipecah lagi (*democritus*) yang menjadi dasar fisika Newtonian.

Dalam ilmu psikologi, Aku (*Self*) seperti partikel sub-atomic yang terus bergetar dalam fisika kuantum/gelombang atau neuron yang mempunyai plastisitas dan penuh neurotransmitter untuk saling berhubungan 'synaps'. Ketua Kelompok Studi Sosial dan Cultural Neorosains,

*Suasana diskusi*





**Jusuf Sutanto** *peneliti & pengajar fakultas psikologi Universitas Pancasila*

Masyarakat Neuro Sains Indonesia ini kemudian menyitir pendapat psikolog Prof. Dr. Fuad Hassan yang menyebutkan transformasi menempai diri “Aku-Kami menjadi Kita”.

“Peradaban kita yang *diversity* atau Bhineka Tunggal Ika ini selalu dipenuhi dengan kekisruhan karena mandeg hanya sampai dalam bentuk majemuk dari Egoisme: aku/kami-kamu/kalian-dia/mereka dan tidak berlanjut dengan transformasi menjadi KITA,” kata Jusuf Susanto yang tertarik pada filsafat Zen atau manusia.

Dalam *keynote speech*, Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, pangajar di Departemen Antropologi FISIP UI ini menyampaikan bahwa proses subyektivitas manusia itu tidak berjalan selaras dengan pemerataan kapasitas dan pengetahuan yang dimiliki sehingga konstruktivitas itu justru dapat melahirkan hegemoni baru, dimana pengetahuan dan kebudayaan Barat kembali mendominasi dunia karena keunggulan historis yang dimilikinya. Menurutnya, pergeseran posisi manusia dari obyek ke subyek paling selaras dengan penggunaan konsep pergeseran dari positivisme ke konstruktivisme.

Laurentius Dyson yang menyelesaikan doktoralnya di FISIP Universitas Airlangga tahun 1995 ini menantang para peserta diskusi untuk membuka *Google* mengenai zaman VOC: “Kurikulum VOC dan kurikulum 2013 itu sama persis.” Di zaman VOC pendidikan diarahkan menjadi siap bekerja, seperti Sekolah Dokter Djawa, Sekolah Guru, Sekolah



**Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin :** *keynote speech*

Tehnik, Sekolah Tukang, Sekolah Pertanian, Sekolah Menteri Ukur, dan lain lain. Di zaman kemerdekaan kita juga pernah memperkenalkan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). “Lalu kenapa dalam sistem pendidikan kita para lulusan dikritik tidak siap pakai, dan kurikulum diubah dan disesuaikan, yang berdampak pada kebutuhan akan buku ajar baru serta pelatihan bagi para guru?

Di mana letak kesalahannya sehingga kurikulum perlu diubah, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) perlu dibubarkan?” tegas Laurentius. Transformasi AKU menjadi KITA yang *unity is diversity-diversity is unity* tidak bisa berlanjut. Untuk hal ini para pembicara sepakat bahwa arah pendidikan kita semakin tidak bersumber pada falsafah satu dasar dan tiga pilar, yaitu Dasar Pancasila dan tiga pilar: UUD’45, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Indonesia.

Dalam keperhatian akan dunia pendidikan nasional yang sangat bertanggung jawab dalam pembentukan karakter bangsa ini,



**Prof. Dr. Laurentius Dyson :** *“Kurikulum 2013 persis dengan zaman VOC”*

Forum Kajian Antropologi Indonesia (FKAI) yang berdiri tahun 2004 melalui kegiatan tahunan yang kesepuluh dalam Koentjaraningrat *Memorial Lecture* mengadakan acara diskusi ini.

“Kegagalan demi kegagalan yang kasat mata di dunia pendidikan nasional kita adalah akibat dari buruknya kinerja jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai konseptor, perencana dan pelaksana kegiatan maha penting di bidang pendidikan dasar dan menengah. Namun kesemerawutan ini hanya ditanggapi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita dengan permohonan maaf yang hanya pepesan kosong karena tidak diikuti dengan konsekuensi apapun,” tegas Mulyawan Karim, antropolog jebolan UI yang juga Ketua Forum Kajian Antropologi Indonesia ini.

Dengan latar belakang kegeraman inilah maka FKAI memberi fokus bahasan di Koentjaraningrat *Memorial Lecture* kesepuluh pada dunia pendidikan dan pembentukan karakter bangsa. (WS)

## Siapa Saja Boleh Gabung

“Forum ini adalah membangkitkan kepedulian, rasa hormat pada para guru besar kita yang telah membesarkan kita menjadi seperti kita sekarang ini,” kata Mulyawan Karim, antropolog dan wartawan yang juga Ketua Forum Kajian Antropologi Indonesia (FKAI) saat ini. Koentjaraningrat *Memorial Lecture* (KML) adalah kegiatan tahunan FKAI yang telah dimulai sejak berdirinya FKAI sepuluh tahun lalu. Nama Koentjaraningrat diambil karena beliau adalah pendiri ilmu antropologi di Indonesia. FKAI didukung tidak hanya oleh para antropolog tetapi siapa saja yang punya kepedulian pada kebudayaan Indonesia.

“Pengurus yayasan FKAI adalah para antropolog yang tidak berkecimpung di universitas,” pungkas Mulyawan Karim.

(WS/foto : Djoko A Nugroho: antropolog, alumni UI)





**Dr. Retno Iswari Tranggono,**  
*Cosmetodermatologist*

# Terkenal Gara-gara Jerawat



**W**anita pencinta berat bunga anggrek ini dilahirkan di bawah rasi Scorpio - tepatnya, 17 November 1939. Putri seorang guru, R Soerono Tjitro Santjoko dan Rr. Moekibah binti Mukidjo. Seperti lazimnya sifat orang berbintang scorio, ibu tiga orang anak dan enam cucu ini punya kemauan besar dan tidak gampang menyerah. Dari 1500 calon mahasiswa yang mendaftar di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 1958, lulusan SMAN 1 Semarang ini adalah salah satu dari 150 calon mahasiswa FKUI yang diterima. Impiannya untuk kuliah pertanian di IPB Bogor sirna oleh permintaan ayahnya yang mendambakan salah seorang dari empat anaknya menjadi dokter. "Sebaiknya kamu kuliah di Jakarta, ada kakak-kakakmu yang mengawasi. Dan fakultas kedokteran UI yang paling cocok." begitu kata ayahnya.

Rasa bangganya masuk FK UI segera berubah menjadi rasa sakit hati. Di masa perpeloncoan, ia dijuluki "si Janda Bopeng" oleh para seniornya. Retno yang khusus datang ke Jakarta dari Semarang untuk menimba ilmu itu sadar bahwa keelokan wajah yang dikaruniakan padanya tertutup oleh jerawat..

Niatnya untuk menjadi spesialis Kulit dan Kelamin timbul. "Saya tahu betapa besar pengaruh "jerawat" dan penyakit kulit pada umumnya terhadap harga diri wanita muda dan tidak bisa ditangani dengan ala kadar dan sembarangan," tukas pendiri Sub-departemen Cosmeto-Dermatology, Departemen Dermatology Venereology, Fakultas Kedokteran UI tahun 1970 dan dosen FK UI tahun 1964-198 ini..

Di usianya yang ke 74 tahun ini sosok Dr. Retno masih tetap enerjik dan cantik. Usia pernikahannya dengan Dr. Suharto Tranggono, DSKP Sp KJ, seniornya di FKUI sudah mencapai tahun emas (50 tahun) dengan tiga orang putra putri dan enam orang cucu

**@ Anda menyebut diri sebagai entrepreneur yang entrepreneur tehnologi...**

Awalnya sejak saya memilih bidang kosmetika dan mendirikan sub departemen Cosmeto-Dermatology di FKUI, tekad saya adalah merubah paradigma bahwasanya perawatan itu perlu, *skin care* itu perlu. Saya pergi ke Departemen Kesehatan, Pengajaran Luar Sekolah dan Olahraga ke Lembaga Konsumen yang waktu itu kepalanya Pak Permadi, SH. untuk memberi edukasi mengenai ini. Bersama YLKI kita memberi penyuluhan lewat TVRI yang saat itu satu-satunya pemancar TV nasional tentang kesehatan kulit.

Nah, misi saya untuk pendidikan *accomplished* toh, bahkan saya juga sudah menulis buku-buku dan sudah menyiapkan desertasi doktor yang mengkaji masalah jerawat.. Tapi suami bilang, "Masa' *sih* gawe produk ga

iso?" Maka tahun 1982 nama RISTRA yang diambil dari nama saya dan Bapak Retno Iswari Suharto Tranggono sudah dipatenkan di dirjen POM. Jadi yang *entrepreneur* kami berdua, bukan saya sendiri. Setelah itu kami bagi tugas, Bapak di management dan saya di teknologi. Saya jungkir balik ke seluruh dunia untuk mencari teknologinya. Kemudian tahun 1986 saya mendirikan Himpunan Ilmuwan Kosmetika Indonesia (HIKI) yang *connect* dengan ilmu kosmetik. Saya ambil pensiun dini di FKUI dan fokus pada usaha yang akan kami buat. Mulai dari nol, dari rumah dinas Bapak di Jl. Rajawali, Kemayoran.

**@ Anda yakin pada ilmu Kosmetik Dermatologi ketika mendirikan Sub**

memberi semangat dan dukungan penuh dengan mengatakan, "kalau kamu yakin ini diperlukan penduduk dan masyarakat Indonesia dirikanlah dan kembangkanlah ke seluruh Indonesia!" Walaupun teman-teman kelihatan kurang yakin dengan hal ini, saya tetap yakin bahwa ilmu yang saya kembangkan benar adanya.

**@Siapa saja orang-orang yang sangat berjasa di balik kesuksesan Anda?**

Pertama tentunya Almarhum ayah yang penuh perjuangan ketika membuka usaha jahitan bernama *Stylist* di Surabaya. Kemudian Ibu Bo Tan Tjoa, founder Viva Cosmetics yang mengajak saya untuk bergabung di Viva Health Institute sebagai

Bukan hal mudah untuk menghubungi dan mengundang ahli dari luar negeri pada waktu itu yang alamatnya kita tidak ketahui. Saya mencoba menghubungi penerbitnya. Setelah melalui surat menyurat yang menegangkan, ternyata Prof. Dr. Lubowe mengabari bisa hadir. Saya sangat gembira dan bersyukur karena dengan kehadiran beliau sebagai pembicara, jalan dan gagasan mengenai *The Science of Beauty* yang ada di pikiran saya akan di *back up* secara ilmiah oleh guru besar New York Medical College ini. Sejak perkenalan di Bali ini, Dr. Retno terus menggali ilmu pada Prof. Dr. Lubowe melalui surat dan kunjungan ke rumahnya di Manhattan, New York, Amerika Serikat tahun 1982.



Bersama ibu Tien Suharto



Berkunjung ke tempat praktek Prof. Lubowe di Manhattan, New York 1983



Bersama keluarga besar

**departemen Cosmeto-Dermatology, Departemen Dermatology Venereology, di FKUI ?**

Saya masih bertanya-tanya dalam hati *bener ngak* ada ilmunya di dunia. Nama Dermatology Cosmetics saja masih dipertanyakan disini. Di Amerika buku mengenai ini sudah diterbitkan tahun 1936. Jadi saya bersyukur karena tahun 1970 saya buka sub departemen Kosmetika dan Bedah kulit itu benar adanya. Saya mulai *confidence* dan saya harus kembangkan! Tahun 1970 itu Prof. Dr. M. Djoewari menantang dengan menanyakan, "Bener kamu yakin kalau ilmu ini dibutuhkan para dokter?" Atas dukungan buku tadi dan sebuah buku berjudul *The Structure and Function of the Skin* karangan William Montagna kiriman Bapak ketika mendapat beasiswa di Beograd sebagai *Flight Surgeon* selama empat bulan tahun 1964-1965, memberi keyakinan penuh pada saya untuk menjawab: ya! Prof. Dr. Djoewari

pengajar dan dokter Nelly Hakim yang memperkenalkan saya pada seluk beluk dunia kosmetik dan kecantikan pertama kali serta Prof. Dr. Irwin Lubowe M.D yang saya anggap sebagai ayah sekaligus mentor saya.

**@Bagaimana perkenalan Anda dengan Prof. Dr. Irwin Lubowe dermatologist terkemuka di Amerika?**

Ini adalah anugerah Tuhan. Saya menemukan ditengah tumpukan buku bekas di kios Pasar Cikini langganan favorit saya, dua *handbook* mengenai kosmetik dan kulit karangan dua dokter kulit tersohor Amerika, Prof. Dr. Lubowe dan Dr. Shelmire. Saya langsung bertekad untuk bisa bertemu dan berdiskusi langsung dengan mereka. Impian saya jadi kenyataan saat tahun 1978 saya berkesempatan mengundang salah satu dari keduanya untuk menjadi pembicara pada Kongres Regional Dermatologi di Bali tahun 1978.

Saya banyak sekali mendapat ilmu dari tempat praktek beliau. Saya disuruh duduk di sebelahnya dan kepada para pasiennya dia selalu memperkenalkan saya dengan sebutan: *my friend dermatologist from Indonesia*. Saya juga mendapat segala macam buku. Ini benar-benar pemberian Tuhan."

Sebagai *entrepreneur* teknologi Dr. Retno Iswari Tranggono berhasil mempelajari mengenai pentingnya nilai keasaman (Ph) kulit yang seimbang. Pada tahun 1986 berhasil mengusung teknologi ini di Asia dalam pertemuan rutin IFSCC di Barcelona, Spanyol. Berbagai penghargaan sejak tahun 1967 yang dianugerahkan pada Dr. Retno baik dari forum Cosmetics Dermatology dalam dan luar negeri maupun sebagai *entrepreneur* sejati. Berbagai buku dan karya tulis sudah diterbitkan. Duo Alumni FKUI ini memang membanggakan. (*WS/fto: NK dan koleksi pribadi*).



30 April telah dilakukan ujicoba untuk mobil prototipe gasoline dan didapatkan hasil ssebagai berikut:

- Uji coba I : 795 km/l
- Uji coba II & III: 500 km/l

Analisis dari hasil tersebut, pada uji coba I, mesin dan mobil dalam performa terbaik. Sedangkan pada uji coba II dan III didapatkan dudukan motor yang sedikit bergeser dan transmisi yang agak kendor sehingga *losses* agak banyak. Ditambah dengan karburator yang perlu diperbaiki sedikit lagi.

Sedangkan Tim Urban berhasil masuk ke *track* dan mendapatkan hasil 225 km/l. Sebenarnya pada malam hari sebelum uji coba, tim urban sudah melakukan pengujian di UI dan didapatkan hasil 290 km/l (*driver*-nya adalah *driver* yang turun di Sepang tahun lalu). Di Sentul, tim urban melakukan eksperimen bagi para *driver*-nya yang



baru dan masih belum maksimal. Sebagai catatan, untuk tahun 2012, juara kategori Urban gasoline adalah dari ITB dengan capaian 190 km/l.

Dari hasil tersebut di atas, kedua tim akan bekerja maksimal untuk mendapatkan hasil terbaiknya pada uji coba terakhir di Sentul pada hari Kamis, 2 Mei 2013 mulai pukul 9.00 WIB. Dukungan rekan-rekan alumni UI sangat dibutuhkan, baik moril maupun material, agar tim SEM UI dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Informasi kompetisi ini bisa menghubungi Ario di nomor 0878-8324-1890 dan Randy Rahmandar Ketua SEM UI di nomor 0857-1079-6602. (**Iluni.net**)

## Tim SEM UI 2013 Uji Coba Keris dan Kalabia di Sirkuit Sentul

**T**im SEM UI 2013 (Tim Shell Eco Marathon) yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Teknik UI pada bulan April ini melakukan serangkaian uji coba di Sirkuit Sentul, Bogor, Jawa Barat. Tim SEM UI menerjunkan dua tim untuk dua tipe mobil hemat energi; yaitu Tim Nakoela dengan mobil "Keris RV" (tipe Prototipe Gasoline) dan Tim Sadewa dengan mobil "Kalabia Evolution" (tipe Urban Gasoline).

Pada Selasa, 9 April 2013 uji coba pertama mendapat kendala di kedua tipe tadi. Seperti diungkapkan oleh Ario Sunar Baskoro (dosen Teknik Mesin UI), mobil urban mengalami kegagalan pada mesin arena dudukan *starter*. Pada mobil prototipe terdapat masalah karena *body* yang terakhir baru selesai dari *workshop* dan di-*assembly* di hari sebelumnya.

"Walaupun ada permasalahan, tapi akhirnya bisa sampai ke Sentul," kata Ario. Namun karena tim datang terlambat, akhirnya mendapatkan kesempatan di jam-jam akhir. Saat itu hujan turun sehingga uji coba tidak dapat dilakukan.

Selanjutnya, uji coba dilanjutkan pada Selasa, 23 April 2013. Di kesempatan pertama (pukul 12.00-13.00), tim prototipe masuk track. Namun, karena ada masalah di kaca depan *body* yang tidak terlalu transparan (akibat masalah manufaktur), akhirnya mobil diuji coba tanpa *body* bagian atas. Didapatkan pada uji coba pertama dengan hasil 206 km/l. Mobil Urban masih bermasalah pada *tensioner* dan *setting* injeksi, karena mesin diganti yang baru dan karakteristik mesin

belum dapat diperoleh.

Kemudian pada kesempatan kedua (pukul 15.00-16.00), tim prototipe melakukan uji coba kedua dan didapatkan hasil 216 km/l. Sedangkan tim urban mendapatkan hasil 169 km/l.

Untuk hasil dari tim urban sudah lebih dari waktu di Sepang yaitu 152 km/l. Namun tim Proto masih jauh dari hasil waktu di Sepang yaitu 235 km/l dan di Surabaya yaitu 334 km/l.

Pada uji coba ketiga, tim datang lebih awal yaitu pukul 7.30 hingga 12.00. Tim prototipe mengalami kendala, berupa jari-jari ban yang copot dan mesin kehilangan tenaga. Hal ini disebabkan karena ban yang dibuat *custom* dan kampas kopling yang sudah aus.

Setelah diperbaiki di UI, mobil proto diuji coba kembali di UI hari Sabtu, 27 April 2013 dan didapatkan hasil 386 km/l. Pada Selasa pagi



Ketua **ILUNI UI**  
Chandra Motik  
bersama alumni FIB,  
Wicky S, Wike, Sisca  
mendukung acara  
talk show Peringatan  
Seabad S. Sudjojono,  
Museum Sejarah  
Fatahillah, Jakarta  
Kota, 09 April 2013



Pertemuan Silaturahmi ILUNI UI dg Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met Pj. Rektor UI

(Ars'81), giat melaksanakan pelestarian arsitektur tradisional, hingga Rumah adat Waerebo mendapatkan penghargaan UNESCO.

Pada kesempatan tsb dijelaskan bagaimana proses alih teknologi agar generasi muda dapat membangun rumah adat tersebut, adalah dengan cara dibongkar (dipreteli) dan dipasang kembali, sehingga generasi muda sekarang dapat membangun kembali bagian per bagian persis sesuai dengan aslinya. Misalnya, untuk sambungan kayu tidak memakai paku, tapi diikat dengan tali rotan, bagaimana memilih kayu dari hutan, pohon mana yang boleh ditebang, semuanya dilakukan dengan proses upacara adat yang dilakukan oleh tetua adat setempat. Dan alih teknologi ini dilaksanakan jika bangunan tersebut sudah berusia paling tidak 20 tahun.

Acara obrolan diskusi santai ini dihadiri sekitar 40 orang alumni dan mahasiswa ArsUI dan diakhiri dengan ramah tamah. (WJ)

## Diskusi "SerSan" ARSITEKTUR WAEREBO

**M**inggu, 14 April 2013, bertempat di Kantor Han Awal & Partner di Bintaro, Iluni ArsUI melaksanakan obrolan santai mengenai Serial Arsitektur Nusantara "SerSan", dimana untuk kali ini diangkat tentang Arsitektur tradisional daerah WAEREBO, Nusat Tenggara Barat. sudah 10 thn terakhir Ir. Yori Antar



Lima alumni berbagai fakultas di Universitas Indonesia : Gayatri Pamoedji (FE'81), Farida Kadarusno (FT'76) Daroe Handoyo ( FISIP'85), Ahmad Ridha (FISIP'85) dan Putu Swasti (FISIP'81) bergabung bersama alumni perguruan tinggi lain bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga nirlaba Masyarakat Peduli Autis Indonesia (MPATI) tahun 1998. Tak lelah mereka mendukung segala kegiatan yang berkenaan dengan anak autis Indonesia antara lain telah meluncurkan tiga video mengenai anak-anak autis yang diserahkan kepada gubernur DKI Pak Jokowi dengan harapan Jakarta dapat memberi contoh sebagai kota yang ramah pada anak-anak autis



## Masyarakat Peduli Autis Indonesia Agar Penyandang Autis Bisa Mandiri

**P**ratomo tidak mampu menutupi keprihatinannya ketika menceritakan anaknya, Dimas, yang terkena autis. Dimas (7 tahun) mulai diketahui menderita autis pada umur tiga tahun. Saat menceritakan suka duka terhadap Dimas, Pratomo menginginkan agar Dimas bisa memanggilnya dengan sebutan Bapak, seperti anak normal pada umumnya. "Cukup, Dimas bisa memanggil saya, Bapak," katanya sambil terisak menangis.

Begitu juga dengan Agnes, ibu Pampam (8 tahun), yang juga terkena autis. Agnes sempat tidak menerima bahwa anaknya terkena autis. "Saya lalu mencari tahu tentang autis ketika anak saya sudah dipastikan terkena autis," kata Agnes.

Baik Pratomo dan Agnes kemudian berinteraksi dengan MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia), beberapa tahun silam. Di

yayaan ini, kedua orang tua tersebut dan banyak orang tua lainnya mendapatkan pemahaman seputar anak autis.

MPATI sendiri merupakan lembaga nirlaba yang didirikan sebelum pada 1998 oleh Gayatri Pamoedji dan Farida Kadarusno. Awalnya, di 1995, Gayatri merasakan keprihatinan pada pendidikan anak berkebutuhan khusus, seperti autis ini, yang memang membutuhkan biaya yang besar untuk terapi anak. "Saya juga ibu dari anak autis," ujar Gayatri.

Gayatri melihat banyak orang tua yang secara ekonomi tergolong lemah, memiliki anak yang terkena autis. Dengan semangat itu, Gayatri memfokuskan lembaga ini untuk menjadi dukungan bagi anak autis serta orang tuanya, termasuk juga lingkungannya.

Salah satu langkah yang dilakukan Gayatri adalah memproduksi dan menyebarkan



video panduan mengenai autis. Rencananya, video dalam format DVD ini, akan diproduksi sebanyak enam seri. Pada video seri pertama, yang diluncurkan Desember 2005, telah dibagikan mencapai 10 ribu keping.

"Kita bagikan gratis.

Penyebaran pun sudah mencapai ke seluruh Indonesia, bahkan ke luar negeri seperti Australia, Selandia Baru, serta Amerika Serikat," ujar Gayatri. Ditambahkannya, masyarakat pun boleh menggandakan video ini.

Belum lama ini, pada 6 April bertempat di Soehana Hall Jakarta, MPATI meluncurkan video seri kedua dan ketiga sekaligus. Video seri kedua tentang Terapi Okupasi, sedangkan video yang ketiga tentang Terapi Wicara. "Untuk mengikuti video kedua ini, menurut Gayatri, anak harus memiliki syarat yaitu mampu mengikuti instruksi dan patuh," kata Gayatri lagi.

Kedua seri video, yang didalamnya terdapat komposisi musik dari Pianis Ananda Sukarlan, akan dibagikan secara gratis. Dari segi jumlah, Gayatri memperkirakan kebutuhan produksi kedua video ini akan mencapai seperti hanya video pertama yang melebihi 10 ribu keping.

Jakarta Ramah Autis  
Salah satu kepedulian Gayatri



juga adalah keinginan Kota Jakarta untuk menjadi kota yang ramah terhadap autis. Selama ini, banyak pemahaman masyarakat yang memandang anak autis seperti anak jahat, anak gila, dan sebagainya.

Anak-anak autis juga menginginkan kebebasan seperti anak normal lainnya seperti masuk ke mal. Kadang petugas keamanan di mal-mal tersebut telah mencurigai anak-anak autis

tersebut. "Kita ingin memberikan pemahaman pada petugas keamanan. Mereka bisa jadi tidak tahu cara menangani anak-anak tersebut," katanya.

Berdasarkan itu pula, MPATI meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo agar menjadi kota yang ramah terhadap autis. Gayung pun bersambut. "Jakarta harus ramah terhadap autis," kata Joko Widodo, yang ikut hadir dalam peluncuran video seri kedua dan serti ketiga itu.

Beberapa langkah yang akan dilakukan adalah diantaranya adalah dengan membuat pusat rehabilitasi anak autis. "Tentu ini akan berkoordinasi dengan dinas yang terkait di pemerintah daerah," katanya. Dari segi pendidikan pun, menurut Joko Widodo, akan menjadi perhatiannya.

Menurut Gayatri, apa yang dilakukan Joko Widodo ini, salah satu langkah konkrit. Pusat rehabilitasi ini bisa dimanfaatkan secara cuma-cuma bagi masyarakat miskin.

Harapannya semua pihak bisa memberikan dukungan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ini. "Karena siapapun orang tua tidak menginginkan anaknya mengalami seperti ini," kata Gayatri. Langkah ini pula, menurut Gayatri, merupakan bagian agar anak-anak autis nantinya bisa hidup mandiri. (FR)

# ALBUM Jadoel



Politeknik angkatan 83 : Ivan, Iwan, Lela, Aamuel, Yuandri, Toto, Adi, Indra dan Zaenal



Antropologi 74 : Erna, Indah, Benk, Janine, Hendry, Donny, Lindyastuti, widianti, Pepeng, Poppy, Amalia, Haswinar, Febby.



Masa bimbingan Jurusan Teknik Sipil- Transportasi : Herni, Toto, Buyamin, Venny, Ulfah, Dilla, Dian, Arif, Anto'dede', Widik



Paduan Suara Mahasiswa UI mendapat piala juara pertama : Sonny, Wiwiek, Maudy Warauw, Yus, Ai, ETTY.



KAT BEM UI :  
Anizah, Sayid,  
Tika, Lydia,  
Nicko, Yali,  
Anggraito,  
Rista, Lizara

Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. [alumni@yahoo.com](mailto:alumni@yahoo.com) ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!

# ALBUM Jadoel



Di asrama Wisma Rini tahun 1958 : duduk : Retno, Oemi Alifa  
berdiri : Josefin Maran, Hardjanti dan mas Soebijanto, (koleksi Dr. Retno  
Tranggono)



Di depan sub bagian kosmetik dan bedah kulit FKUI :Dr. Retno, Dr. Lily  
Soepardiman, Dr. Sjarif M. Wasitaatmadja. (koleksi Dr. Retno Tranggono)



Mahasiswa FK  
UI tahun 1958  
berpose di muka  
gedung tua FKUI  
kebanggaan mer-  
eka. (koleksi Dr.  
Retno Tranggono)



Masa perloncoan di FKUI tahun 1958, ((koleksi Dr. Retno Tranggono)



Tim pencinta alam FHUI dalam acara naik gunung Mapala UI  
dalam memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1980, di  
lembah Suryakencana Gunung Gede Pangrango, Cibodas.

# Program Vokasi Universitas Indonesia



Universitas Indonesia menjalankan Program Diploma (bagian dari pendidikan Vokasi) dilandasi oleh tujuan untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menyediakan pendidikan tinggi jalur profesional secara berdampingan dengan pendidikan tinggi pada jalur sarjana dan pascasarjana. Secara statistik, Program Diploma di Universitas Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat, hal ini terlihat dari tingginya animo terhadap program-program yang ditawarkan maupun permintaan terhadap para lulusan. Secara umum pendidikan vokasi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Secara khusus, program diploma diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja tertentu sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja di industri/swasta, lembaga pemerintah atau berwiraswasta

secara mandiri, hal ini karena beban pengajaran pada program pendidikan vokasi telah disusun lebih mengutamakan beban mata kuliah ketrampilan (60%) dibandingkan dengan beban mata kuliah teori.

Program diploma III telah berada di Universitas Indonesia sejak tahun 1980-an dan dikelola diperbagai fakultas yaitu F. Kedokteran, FMIPA, FE, FISIP dan FKM. Mulai tahun 2008 pengelolaan administrasi program pendidikan vokasi dilakukan secara terpusat di Universitas Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melakukan efisiensi mengingat banyaknya jalur pendidikan yang ada di UI serta untuk merealisasikan visi Universitas Indonesia menjadi universitas riset kelas dunia dalam menghadapi tantangan global. Pada tahun 2011 Program Vokasi telah memiliki kampus tersendiri yang terdiri dari dua gedung berlantai 6 dan business centre yang dapat menampung 3400 mahasiswa.

Dalam lima tahun ke depan, Program Vokasi UI diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai *World Class Vocational Education* bahu membahu dengan fakultas-fakultas yang ada di UI benar-benar menjadi universitas level dunia. Vokasi UI menjadi *National Reference* dan *Vocational Flag Carrier* bagi pengembangan pendidikan vokasi

di tingkat nasional. Selain itu, Vokasi UI dapat pula berperan signifikan sebagai *agent of change* melalui penyelenggaraan Tri-dharma Pendidikan Tinggi dalam turut serta membangun peradaban bangsa.

Untuk mencapai hal tersebut telah disusun **visi** dan **missi** Program Vokasi UI sebagai berikut:

## Visi Program Vokasi Universitas Indonesia

*Menjadi pusat unggulan pendidikan vokasional di ASEAN*

## Misi Program Vokasi Universitas Indonesia

*Menyelenggarakan pendidikan vokasional dengan penekanan pada keahlian (skilled) dan praktek selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan industri untuk menghasilkan tenaga ahli profesional yang berstandar internasional;*

*Mengembangkan bidang-bidang vokasional dalam upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kualitas masyarakat Indonesia;*

*Mengembangkan kerjasama antar lembaga/instansi di dalam maupun di luar negeri untuk kepentingan pendidikan, praktek kerja dan adaptasi kurikulum.*

Pengembangan institusi

ini berdasarkan kondisi program Vokasi UI pada saat ini, kebutuhan masyarakat pada program Vokasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada industri dan instansi yang berkaitan langsung dengan vokasi, rencana strategis Universitas Indonesia, rencana strategis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan –khususnya pada renstra Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi–, dan Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dan ditandatangani Presiden pada tanggal 10 Agustus 2012. Dalam undang-undang ini tampak jelas adanya penguatan pendidikan Vokasi di Indonesia, disini pendidikan Vokasi dapat dilanjutkan sampai pada sarjana terapan, magister terapan dan doktor terapan.

Program studi dan peminatan Vokasi yang saat ini ada di Universitas Indonesia adalah:

1. Perumahaakitan, tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga ahli madya yang terampil dan berpengetahuan pada bidang Manajemen Medik dan Manajemen Rumah Sakit;
2. Fisioterapi, tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional yang mempunyai cukup pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang fisioterapi, mampu bersaing, mampu wiraswasta, bekerjasama sebagai anggota tim rehabilitasi medik dan berorientasi kepada etika profesi;
3. Okupasi Terapi, tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional yang mempunyai cukup pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang okupasi terapi, mampu bersaing, mampu wiraswasta, bekerjasama sebagai anggota tim rehabilitasi medik dan berorientasi kepada etika profesi;
4. Akuntansi Keuangan, merupakan salah satu peminatan pada program studi Akuntansi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan praktisi yang kompeten dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan untuk sebuah unit usaha;

5. Akuntansi Teknologi Sistem Informasi, merupakan salah satu peminatan pada program studi Akuntansi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan praktisi yang berperan sebagai intermedator antara bidang akuntansi dan teknologi informasi;
6. Akuntansi Sektor Publik, merupakan salah satu peminatan pada program studi Akuntansi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan praktisi kompeten dalam menyusun dan

- pemeriksaan laporan keuangan untuk organisasi *sector public*;
7. Manajemen Informasi dan Dokumen, tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga tingkat menengah (para professional) yang mahir dalam mengelola informasi dan dokumen, didukung dengan penguasaan pemanfaatan teknologi informasi dan bahasa Inggris;
8. Administrasi Perpajakan, tujuan pendidikan untuk menghasilkan



*Jajaran Pimpinan Program Vokasi beserta para Dosen Tetap Program Vokasi pada acara Angkat Sumpah untuk para Wisudawan Program Studi Fisioterapi dan Okupasi Terapi.*



*Acara Penganugerahan Mahasiswa Berprestasi (Mapres) 2012 Program Vokasi Universitas Indonesia.*



Ujian Praktikum Keprotokolan, mengajarkan Mahasiswa Program Vokasi untuk menyelenggarakan event resmi berskala Nasional maupun Internasional.



Kunjungan para Dosen dan Mahasiswa Kasetsart University, Thailand. Menjalni kerjasama dan pertukaran budaya.



Laboratorium Perbankan Program Vokasi UI

praktisi perpajakan yang profesional dalam pemenuhan kewajiban perpajakan suatu entitas.

**9. Administrasi Asuransi dan Aktuaria**, tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga-tenaga setara ahli madya asuransi yang memiliki pengetahuan administrasi aktuaria dalam industri asuransi jiwa, kesehatan dan kerugian;

**10. Administrasi Keuangan dan Perbankan**, tujuan pendidikan untuk bidang keuangan agar memiliki pemahaman dan ketrampilan praktis di bidang keuangan untuk mengelola keuangan suatu kegiatan bisnis, sedangkan dalam bidang perbankan agar memiliki kemampuan teknis tinggi (*skilled*) yang dibutuhkan dalam menjalankan penyelenggaraan bisnis perbankan.

**11. Administrasi Perkantoran dan Sekretari**, tujuan pendidikan agar memiliki kemampuan teknis tinggi (*skilled*) dalam penyelenggaraan tugas-tugas di bidang administrasi perkantoran dan kesekretarian;

**12. Penyiaran**, merupakan salah satu peminatan pada program studi Komunikasi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga ahli madya di bidang Penyiaran (*Broadcasting*) yang sanggup melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya secara praktis;

**13. Hubungan Masyarakat**, merupakan salah satu peminatan pada program studi Komunikasi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga ahli madya di bidang Hubungan Masyarakat (*Public Relations*) yang sanggup melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya secara praktis;

**14. Periklanan**, merupakan salah satu peminatan pada program studi Komunikasi dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan tenaga ahli madya di bidang Periklanan (*Advertising*) yang sanggup melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya secara praktis;

**15. Pariwisata**, tujuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta program agar kelak menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan dan berketerampilan tinggi dibidang pariwisata, mampu mengelola kegiatan pariwisata secara bertanggungjawab, melindungi aset-aset pariwisata yang ada, memiliki kejujuran dan integritas.

Kurikulum terus menerus dikembangkan sesuai dengan KBK (kurikulum berbasis kompetensi), dievaluasi setiap tiga tahun. Pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan supervisi penuh dari Direktorat Pengembangan Akademik UI, masukan-masukan dari *stake holder* terkait khususnya dari staf pengajar, pemakai lulusan, mahasiswa, dan dari kalangan industri terkait. KBK program studi juga dikembangkan berdasarkan pada perkembangan ilmu dan teknologi serta trend pendidikan vokasi di dunia.



# UI Gelar Lari *Half Marathon* *Untuk* Selamatkan Kali Ciliwung



**U**I melalui kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Indonesia (MAPALA-UI) menggelar *half marathon* "Run for River: Satu Pelari untuk Satu Pohon, demi Ciliwung yang Lebih Baik" pada hari Minggu (12/5) di Kampus UI Depok. Kegiatan ini juga didukung oleh Alumni UI, khususnya Alumni MAPALA-UI. Pj. Rektor UI Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met mengibarkan bendera start melepas lebih dari 800 pelari yang berpartisipasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti Kenya dan Jepang. *Run for River* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menggalang dana dan mendukung program "River Adoption" dalam rangka menyelamatkan Sungai Ciliwung.

Program *River Adoption* yang digagas MAPALA-UI adalah sebuah program berkelanjutan dengan melibatkan banyak pihak untuk membuat Ciliwung bersih dan lebih baik serta memberikan manfaat untuk masyarakat. Sebagai *pilot project*, MAPALA-UI akan membersihkan, menanam dan merawat bibit pohon pada bulan Juni 2013 yang telah didapat dari sumbangan para pelari *Run for River* tersebut di Hulu Ciliwung. Jenis bibit pohon yang ditanam antara lain Raja Inala, Puspa, Mangelid, Kisrim, Salam, dan Kawung.

Selain itu, MAPALA UI juga akan mengadakan restorasi kawasan sungai Ciliwung selama tiga tahun dengan memberdayakan masyarakat sekitar melalui pendampingan

agar mereka mampu mengelola potensi sungai Ciliwung dan lingkungannya untuk kemudian sepenuhnya dilepas secara mandiri. Program *River Adoption* mendapat dukungan besar dari UI diantaranya melibatkan para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (K2N) pada Juni-Juli 2013.

Kegiatan *Run for River* dilaksanakan untuk menyebarluaskan semangat kepedulian terhadap Ciliwung melalui berlari. *Run for River* juga memiliki arti bahwa kegiatan ini akan rutin diadakan hingga tujuan tercapai, yaitu Ciliwung yang lebih baik. Bagi para Alumni UI yang ingin berpartisipasi dalam program *River Adoption* dapat menghubungi MAPALA-UI di Kampus UI Depok (*ES, sumber Kantor Komunikasi UI*).



# 40 Years

## Forever Friends **IKABA '73 FHUI**

**D**emi memperingati persahabatan yang telah terjalin selama 40 tahun, alumni FHUI angkatan 73 mengadakan perjalanan ke Bangkok-Pattaya di pertengahan bulan April 2013 ini. Peringatan tersebut berjudul *IKABA '73 FHUI Celebration 40 Years of Friendship 4D Bangkok-Pattaya 19-22 April 2013*.

Alumni FHUI angkatan 73 ini bergabung dalam suatu paguyuban bernama Ikatan Keluarga Besar Alumni FHUI Angkatan 73 yang disingkat menjadi IKABA 73 FHUI. Paguyuban inilah yang berperan besar dalam mendorong Dr. Chandra Motik untuk menjadi Ketua ILUNI FHUI hingga kini menjadi Ketua Umum ILUNI UI.

Beberapa anggota IKABA '73 FHUI kini menjabat berbagai posisi penting, antara lain Dr. Chandra Motik yang sekarang menjadi Ketua Umum ILUNI UI. Dr. Editoet Hendratno yang kini menjadi Rektor Universitas Pancasila. Dr.



*Pemilihan Pengurus Tahun 2012*

L\_RPS



*Ikaba '73 Banka Tour , 1 sd 4 Desember 2011*

L\_F



TEMU KANGEN IKABA FHUI '73  
SABTU, 12 APRIL 2008 - GARDENIA ROOM GRAND MAHRAM JAKARTAL\_RPS



Kumpul Kumpul Tahun 2007

L\_RPS

Kusumaningrum yang kini sebagai otoritas jasa keuangan. Dr. Abdul Hakim G. Nusantara yang pernah menjabat Ketua KOMNAS HAM. Dr. Arief Surowijoyo dan Dr. Muhammad Idwan Ganie pendiri kantor hukum LGS. Serta beberapa notaris senior, seperti Nelce Pattinama, SH., Grace Supena, SH., Hendrawati Yuri Prasena, SH., dan Isyana Sajarwo, SH. Selain itu, masih banyak lagi anggota IKABA 73 FHUI yang menjabat posisi strategis di berbagai profesi.

Demi menjalin silaturahmi, IKABA 73 FHUI selalu mengadakan pertemuan baik ketika hari raya ataupun perjalanan wisata dalam dan luar negeri. Kali ini IKABA '73 FHUI berkesempatan mengunjungi tempat-tempat berkesan di Bangkok-Pattaya, Thailand. Beberapa diantaranya Alcazar Cabaret Show, Pattaya Floating Market, Royal Dragon Restaurant, Royal Grand Palace, Chaopraya River, Wat Arun, serta tempat berkesan lainnya. Namun hal yang paling berkesan adalah ketika canda tawa dan persahabatan IKABA 73 FHUI tetap terjalin hingga 40 tahun lamanya. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga selamanya. Salam,

Rudy Johannes, SH.



Singapore Tour Tahun 2008

L\_RPS



Banka tour Tahun 2009

L\_RPS

REUNI AKBAR KIMIA FMIPA UI 2013 dengan tema "Meraih Kesuksesan dengan Kebersamaan" sukses diselenggarakan pada tanggal 20 April 2013 di Pendopo Kemang, Jakarta Selatan. Acara ini dimaksudkan untuk mempererat jalinan silaturahmi antar Alumni Kimia, temu kangen dan ramah



Dosen-alumni-mahasiswa Kimia narsis bersama. Tak selamanya anak Kimia serius kan....?

## REUNI AKBAR KIMIA FMIPA UI 2013

tamah, serta membentuk jaringan dan kerjasama bisnis yang lebih kokoh antar Alumni. Dihadiri antara lain oleh para Alumni berbagai angkatan, Pimpinan Departemen Kimia, Dosen, mantan Dosen, mahasiswa, dan tamu undangan lainnya. Pada acara ini dilakukan juga Pemilihan dan pengumuman Ketua ILUNI Kimia FMIPA UI Periode 2013 – 2016, terpilih Dr. Nadirah Fudiansyah, menggantikan Ketua ILUNI Kimia Periode 2010-2013 Wahyu Budhi Hanggono.



Mahasiswa Kimia UI dengan jas labnya ber 'Gangnam Shake' (Gangnam Style dipadukan dengan Harlem Shake)...seruuu.... bakat terpendam di luar kesibukan mereka di lab.



Ketua ILUNI KIMIA FMIPA UI 2013-2016 yang baru terpilih Dr. Nadirah Fudiansyah, menggantikan Ketua periode 2010-2013 Wahyu Budhi Hanggono. Selamat ya bu...



Semua menyatu, para alumni angkatan pertama pun hadir dan bercengkerama dengan anak didik beliau. Ibu Dra. Patimah Moerwani, MSc. (berjilbab hijau) alumni pertama FIPIA UI Bandung (cikal bakal ITB) juga dosen paling senior dan mantan Dekan FMIPA UI mantan Ketua Jurusan Kimia UI tampak bergembira dengan anak didiknya.



Kumpul-kumpul Warga Taman Sastra (WTS) yang terdiri dari berbagai jurusan dan angkatan sambil merayakan hari ulangtahun Wanny (Arkeologi' 78) di JJ Mariot, 30 April.



Wanny (arkeologi 78) memotong kue ulang tahun disaksikan oleh Irma Hutabarat (Rusia '90)

**Dalam soal gathering bisa jadi Fakultas Sastra atau yang sekarang berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Budaya paling kompak dan paling sering. Foto-foto ini membuktikan bahwa acara kumpul-kumpul ini bisa diantara satu jurusan maupun gabungan dari berbagai jurusan dan angkatan. Di bulan April ini redaksi menerima beberapa acara kumpul-kumpul alumni Fakultas Sastra UI.**

## Acara *gathering* alumni Fakultas Sastra UI di bulan April



Hangout Fak Sastra di PIM : kika : Yuni, Wike, Betty S, Ika (Ind '74), Nuki (Inggris'74), , Lini (Ind '75) dan Saniah (Bld'75)



Tri Suaji alumni fakultas Sastra Jurusan Belanda tahun 1975 bertemu dengan sahabat sejurusan dan seangkatan, Wiwiek dan Ching yang selama ini tinggal di negeri kincir angin



Temu kangen Sastra Inggris yg sayangnya hanya dihadiri beberapa teman. Makan siang temu kangen dilangsungkan pada tgl 20 April 2013 dirumah Deli Jl. Poso. Nama2 yang terdapat di foto adalah sebagai berikut : F: Alin('72), Hera ('72), Deli ('73), Tutuk ('73), Fuad ('76), suami Soel, Soel ('76), Lenny ('76), Arini ('75), Nuky ('75)



Acara ketemuan Ikatan Sastra Belanda (IKSEDA) UI bertema Hari Kartini : duduk kika: Tota, Mimi, berdiri kika: Felina, Linda, Peni, Yuni, Ani, Utu, Saniah.



# Golf untuk Semua

## The<sup>2nd</sup> Golf Tournament of ILUNI DTGPK UI



Para profesor dan dosen DTK turut hadir di tournamen golf



Pemberian donasi kepada Yayasan Sahabat Anak Buta Huruf, yang diterima langsung oleh penanggung jawab yayasan, Bp. Arifin.



Kepedulian alumni terhadap pengembangan pendidikan, khususnya untuk DTK

Ikatan Alumni Departemen Teknik Gas dan Petro Kimia (ILUNI DTGPK) menyelenggarakan turnamen golf tahunan yang kedua di Jagorawi Golf & Country Club pada hari Minggu 12 Mei 2013 yang lalu. Turnamen tersebut diikuti oleh hampir 140 peserta yang berasal dari alumni TGP/FT/UI serta umum, termasuk dari kalangan industri minyak dan gas, dan berlangsung dengan sukses.

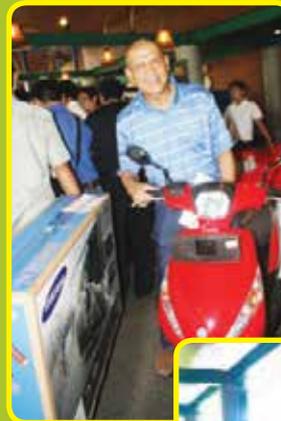
Turnamen yang dimulai sejak kepengurusan ILUNI DTGPK periode 2012-2015 ini tidak semata-mata menjadi wadah para alumni menyalurkan kemampuan golf dan menjunjung tinggi nilai sportifitas berolah raga, namun juga menjadi alternatif untuk mempererat kebersamaan sesama alumni.

Disamping piala dan hadiah uang untuk beberapa kategori pemenang (BGO, BN-1/2/3 untuk *flight* A/B), panitia juga menyediakan lebih dari 60 *doorprize* termasuk Piaggio Zip100 sebagai *grand prize*. Untuk peserta yang berhasil melakukan *Hole In One*, disediakan Mitsubishi Outlander, motor Harley-Davidson & Minerva Migelli R250.

Dalam sambutannya, Michael Baskoro (Angk-1/1979) sebagai ketua panitia mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh peserta dan PT Pertamina (Persero) sebagai sponsor Platinum, serta sponsor-sponsor lainnya seperti Pertamina Industrial Fuel Marketing, PT Nalco Indonesia, IKPT, Haldor-Topsoe, Energi Mega Persada (EMP), PT Fajar Mas Murni, serta 14 sponsor lainnya.

Ketua ILUNI DTGPK, Mauren Toruan (1987), yang juga berperan sebagai pembawa acara, menjelaskan bahwa tema yang dipakai dalam turnamen kali ini "Golf Untuk Semua". Tema ini mempunyai arti bahwa walaupun olah raga golf hanya diminati oleh sekelompok orang saja, tetapi melalui golf, ILUNI DTGPK mau dan mampu berbuat sesuatu untuk semua orang.

Oleh karena itu, dalam acara pembagian hadiah dan



hiburan, ILUNI DTGPK memberikan bantuan pendidikan sebesar Rp 10 juta kepada Yayasan Sahabat Anak Buta Huruf yang diserahkan oleh Ketua Panitia dan Bendahara Umum ILUNI DTGPK, Bayu Wirawan (1991) dan diterima oleh koordinator yayasan, Heru Bahtiar Arifin. Program ini bertujuan membantu memberikan pendidikan kepada anak-anak yang tidak cukup beruntung untuk dapat masuk ke sekolah formal. Saat ini, kegiatan dari yayasan ini berada di daerah Kebun Jeruk dan di bawah jembatan seberang Mal Ciputra. Disamping membutuhkan tenaga pengajar tetap dan tidak tetap, yayasan ini juga membutuhkan infrastruktur standar seperti meja dan kursi serta buku-buku pelajaran.

ILUNI DTGPK juga memberikan bantuan kepada Departemen Teknik Kimia untuk membantu peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dana sebesar Rp 20 juta diserahkan oleh Sekretaris Umum ILUNI DTGPK, SamsulArifin (S2-2001) dan Bendahara Umum.

Di dalam acara ini, ILUNI DTGPK juga memberikan hadiah buku kepada para pemenang dan sebagai *door prize* kepada para peserta. Buku yang dikarang oleh Ahmad Rizali (Angk-1/1979) ini merupakan kumpulan catatan kecil dan pengalaman serta pemikiran dari pemerhati dan penggiat dunia pendidikan Indonesia ini. Nanang, demikian panggilannya, adalah Ketua Dewan Pembina *The Centre for the Betterment of Education* (CBE) Jakarta dan Direktur di Pertamina Foundation.

Tema golf tersebut di atas sesuai dengan misi dalam kepengurusan ILUNI DTGPK 2012-2015 yaitu memberikan nilai tambah kepada semua *stakeholder*. Tidak semua orang suka bermain golf dan tidak semua orang mau dan mampu menyisihkan dana dan waktu untuk bermain golf. Namun semua orang, termasuk mereka yang suka bermain golf, pasti mau dan mampu untuk memberikan kebaikan, sekecil apapun, kepada sesama.

# Pendidikan dan Kebangkitan Manusia Indonesia



Ada dua momen besar di setiap bulan Mei : 2 Mei - Hari Pendidikan Nasional serta 20 Mei - hari Kebangkitan Nasional. Istimewanya karena kebangkitan sebuah bangsa memang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan manusianya. *“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”* kata Nelson Mandela. Mereka yang paham bahwa pengetahuan adalah kekuatan tidak akan pernah berhenti belajar. Oscar Wilde mengungkapkannya dengan sangat manis ... *“You can never be overdressed or overeducated.”* Dan bagi mereka yang melihat ‘belajar’ sebagai sebuah petualangan akan lebih mudah memelihara rasa ingin tahu, setiap detik dalam hidup kita. Orang yang masih menganggap bahwa belajar hanya bisa ditempuh melalui pendidikan formal (di sekolah atau insituisi pendidikan) adalah orang-orang yang susah “naik kelas” dalam hidupnya. Mungkin mereka belum pernah membaca ungkapan Mark Twain: *“I have never let my schooling interfere with my education.”* Ia tidak pernah memusingkan pendidikan formal yang tidak pernah ia kenyang, karena ia sangat menikmati pelajaran berharga dalam kehidupannya.

Saya sangat mengagumi

manusia-manusia yang berpendidikan tinggi. Namun, saya lebih kagum pada mereka yang tidak berhenti belajar, meski sudah kenyang mengenyam pendidikan formal. Mereka menjadi super menarik karena tidak pernah kehilangan semangat untuk membuka diri pada hal-hal baru dan tidak pernah membungkam rasa ingin tahu. Hidup menjadi lebih hidup adalah ungkapan yang sangat tepat untuk menggambarkan kekayaan yang kita miliki, yaitu merayakan kemampuan manusia untuk bisa berkembang.

Ketika gelombang teknologi menghantam peradaban, manusia dipaksa mempelajari bahasa digital yang serba cepat dan bisa diakses kapan saja. Dunia terbuka lebar dan menawarkan banyak kemungkinan yang tak tak terbatas. Peran Mbah Google menjadi begitu berarti, cukup hanya lewat satu klik dari jari kita. Perubahan yang revolusioner dalam kebiasaan manusia mengakses ilmu dan pengetahuan ini tidak bisa lepas dari cita-cita luhur Larry Page dan Sergey Brin, dua

genius muda penemu mesin Google yang super inovatif dengan misinya yang luar biasa : *“Google’s mission is to organize the world’s information and make it universally accessible and useful”* yang dituangkan dalam filosofi yang sangat *inspiring* : fokus untuk memberikan pengalaman terbaik, berdedikasi tinggi untuk melakukan riset untuk memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi manusia serta menguak area baru yang belum pernah dijajah manusia - dalam konteks informasi terbaik. Google juga mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi dengan memberi kebebasan bagi siapa saja untuk menyumbangkan berita, informasi dan inspirasi agar siapapun memiliki pilihan-pilihan yang kaya. Bahkan Google juga memberi kesempatan penghasilan bagi yang membutuhkannya. Google menaruh satu standar yang tinggi dengan mengatakan *“Great just isn’t good enough”*, sehingga kita selalu dipacu untuk bekerja lebih keras, bermimpi lebih besar dan melakukan hal-hal

yang lebih bermakna bagi kemanusiaan.

Kesuksesan Brin dan Page tidak lepas dari latar belakang pendidikan mereka yang sejak kecil dibesarkan di lingkungan sekolah Montessori yang memiliki metode belajar *active learning*. Murid bebas untuk memilih sendiri apa yang ingin dipelajari dan menentukan sendiri seberapa cepat mereka mau belajar. Kebebasan berpikir dan mengarahkan diri sendiri tentu membutuhkan kedewasaan dan tanggung jawab yang besar pula. Jelaslah bahwa peran Guru sangatlah penting dalam memberikan inspirasi serta mendorong imajinasi anak-anak untuk bermimpi besar dan bercita-cita tinggi.

Pada akhirnya kreativitas menjadi kata kunci. Tanpa kreatifitas manusia akan terkungkung dalam kotaknya sendiri dan terpenjara dalam rasa aman yang semu, buah dari cara berpikir yang sempit. Manusia Indonesia harus dilatih untuk semakin terbiasa mencari alternatif-alternatif jawaban baru yang positif dan membangun. Semakin banyak orang menjadi kritis dan kreatif, semakin banyak peluang dan pilihan bangsa ini untuk maju dan menjadi semakin kuat. Semoga sistem pendidikan di negeri ini semakin baik dan lebih baik lagi. Sehingga generasi penerus mampu bersaing diantara bangsa-bangsa besar di dunia. Amin.





*Alumni UI yang dikenal sebagai intelektual dan profesional mempersembahkan  
kecintaan pada budaya bangsa dalam acara :*



# PAGELARAN SENI CINTA NEGERI

Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki Jakarta  
7 Juni 2013, Jam 19.30 WIB

**Undangan dapat diperoleh di sekretariat PSAU  
Hubungi Rani : 021 7397668, 0858 1195 1658**

# Raihlah Kemapanan Finansial Bersama Sun Life

www.sunlife.co.id

call center: 500 SUN (786)

Untuk informasi silahkan menghubungi :  
Sarah : 0838 7277 7667  
Email : Agnes.purwaningsih@sunlife.co.id



Life's brighter under the sun



## Ayoo.. BERLANGGANAN MAJALAH ALUMNI UI

Majalah Alumni online: [www.iluni-ui.net](http://www.iluni-ui.net)



tersedia  
**BUNDEL(6 edisi)**  
Maj. Alumni  
no :1-6

**MAJALAH alumni**  
Informasi lengkap seputar ILUNI & UI Terkini

Harga Majalah Alumni @Rp 20.000/eks

**Paket Hemat (Paket Bundel=6 edisi)**

- Paket Enam Edisi (Bundel) plus satu stiker = Rp 100.000 ,-

**Pemesanan**

melalui email : [redaksi.alumni@yahoo.com](mailto:redaksi.alumni@yahoo.com) (plus tanda bukti )  
Transfer ke : Bank Mandiri : ILUNI UI-Majalah,  
no rekening: **0700006533900** , cabang Plaza Mandiri 7000,

**Dapatkan Majalah Alumni:**

1. Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya no.4, Jakarta Pusat,
2. FHUI-Koperasi Mahasiswa Gd. C Lt. 1 Kampus FHUI Depok,
3. Fak. Psikologi-LPSP3 Depok,
4. FISIP UI- Orange Shop Depok
5. FIB- Koperasi FIB Depok
6. FEUI- Qosakata Campus Book Store Depok
7. Sekretariat ILUNI FISIP-Dapoer Ciragil, Jl Ciragil 1, Santa/ Kebayoran Baru

Tidak terbit  
edisi-ke  
**6**

pengiriman 1 Bundel (6 edisi) dengan  
ongkos kirim  
Rp 5000 (jakarta)

**UNTUK PEMESANAN HUBUNGI**  
**0 8 1 2 9 6 0 6 8 9 4**



# PLataran

## The Legend

an icon of Indonesia



PLataran Borobudur



PLataran Bali



PLataran Komodo



PLataran Pancak

Plataran's collection of resorts are located in some of the finest locations in Indonesia to showcase the country's most spectacular sights including Bali, Borobudur, Komodo, and Ubud which will soon open.

Other locations are in Jakarta in Dharmawangsa and Cilandak, elegant wedding and events venue featuring spectacular antique elements.



PLataran Ubud

Jl. Wijaya XIII No. 45, Kebayoran Baru Jakarta 12160. Ph. +62 21 722 1740 / Fax.+62 21 723 6858

E-mail : [info@plataran.com](mailto:info@plataran.com) | [www.plataran.com](http://www.plataran.com)



Dukung kemajuan almamater  
dengan memiliki Kartu Kredit BNI - UI

**BNI memberi lebih**

**BNI** kartu kredit

Segera miliki Kartu Kredit BNI - UI dari **Bank Negara Indonesia**, Anda turut berkontribusi bagi pengembangan almamater melalui program dana abadi UI. Nikmati fasilitas istimewa seperti: BNI Airport Lounge, BNI Teletravel, BNI e-billing, BNI Installment, BNI Dana Tunai dan BNI Bill Payment serta berbagai penawaran menarik di *merchant* pilihan.

Informasi lebih lanjut hubungi **BNI Call 500046** atau **(021) 500046/68888** dari ponsel.

Syarat dan ketentuan berlaku.



@BNI46



BNI

